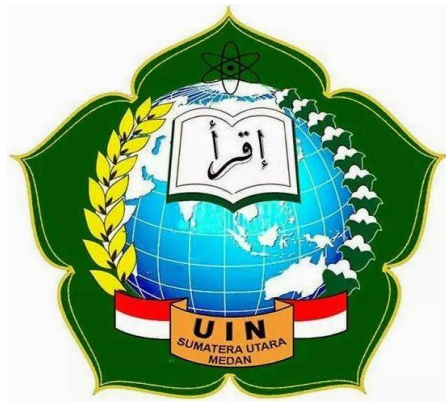


**ANALISIS INVESTASI PADA PIUTANG TERHADAP *RETURN ON*
ASSET PADA UUS BTN**

Oleh:

**Nina Mardiana
NIM. 53154149**

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

**ANALISIS INVESTASI PADA PIUTANG TERHADAP *RETURN ON*
ASSET PADA UUS BTN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Sarjana Perbankan Syariah

Disusun dan Diajukan Oleh:

Nina Mardiana
NIM. 53154149

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS INVESTASI PADA PIUTANG TERHADAP RETURN ON
ASSET PADA UUS BTN**

Oleh :

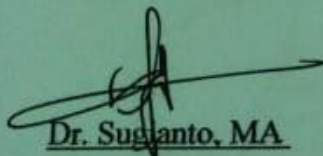
Nina Mardiana

Nim. 53154149

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 13 September 2019

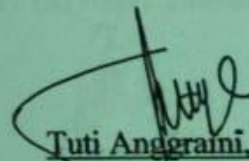
Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA

NIP.1967 0607 2000031 003

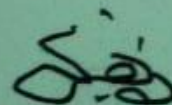
Pembimbing II



Tuti Angraeni, MA

NIP. 1977053120050112 007

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhri M. Nawawi, M.A

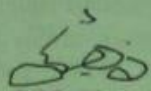
NIP. 1976 0818 2007101 001

PENGESAHAN

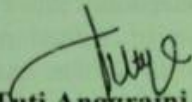
Skripsi berjudul "**ANALISIS INVESTASI PADA PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA UUS BTN**" a.n Nina Mardiana, NIM 53154149 Jurusan Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan pada tanggal 16 Oktober 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah.

Medan, 23 Oktober 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Jurusan Perbankan Syariah UIN
Sumatera Utara

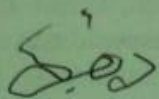
Ketua

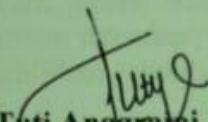

Zuhri M. Nawawi, MA
NIP.19760818 200710 1 001

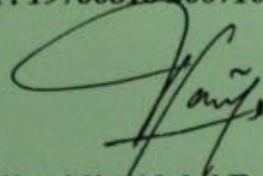
Sekretaris

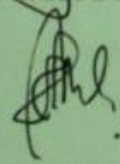

Tuti Anggraini, MA
NIP.19770531 200501 2 007

Anggota

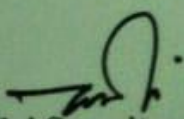

1. Zuhri M. Nawawi, MA
NIP. 19760818 200710 1 001


2. Tuti Anggraini, MA
NIP. 19770531 200501 2 007


3. Aliyuddin Abdul Rasvid, Lc, MA
NIP. 19650628 200302 1 001


4. Kamilah, SE, Ak, M.Si
NIP. 1979 1023 200801 2 014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Sumatera Utara


Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nina Mardiana
NIM : 53154149
Tempat/tgl Lahir : Medan, 13 Oktober 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Denai Gg. Mulajadi No. 70/2 Medan Denai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS INVESTASI PADA PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA UUS BTN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 12 September 2019

Yang membuat pernyataan



Nina Mardiana
NIM. 53154149

ABSTRAK

Nina Mardiana, NIM 53154149, “*Analisis investasi pada piutang terhadap return on asset pada UUS BTN*”. Dibawah pembimbing I Bapak Dr. Sugianto, MA dan pembimbing II Ibu Tuti Anggraini, MA.

Bank syariah dalam perkembangan saat ini dituntut bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Dengan berkembangnya kualitas maka bank syariah akan semakin dilirik dan dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas bank syariah dapat ditinjau dari kemampuan kinerja bank syariah yang dalam penelitian ini diukur dengan tingkat *return on asset* dan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh investasi pada piutang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap *return on asset* pada UUS BTN. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari beberapa lembaga terkait, seperti Bank Indonesia dan Bank Tabungan Negara. Data yang digunakan adalah dalam bentuk triwulanan Januari 2014-Desember 2018. Alat analisis yang digunakan adalah analisis data *time series* dengan menggunakan program komputer *Eviews versi 8.0*. Metode data *time series* dengan metode OLS yang di uji dengan uji F dan uji t, dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Nilai *Adjust R-Square* adalah sebesar 62,1524%.

Kata Kunci: Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan ROA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “*Analisis Investasi Pada Piutang Terhadap Return On Asset Pada UUS BTN*”, Adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN) Jurusan Perbankan Syariah.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat dan do'a baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A, selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Chuzaimah Batubara, M.A, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Nurlaila harahap, SE., M.A, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Zuhrinal M. Nawawi, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu Tuti Anggraini, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Dr. Sugianto, M.A sebagai Pembimbing I dan Tuti Anggraini, M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan Skripsi ini

9. Teristimewa terima kasih kepada Orang Tua saya, Best Mother Ibu Marliani dan Ayah Best father (almarhum) Zakirudin, yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan tulus, penuh pengorbanan serta memberi cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas do'a, semangat, dukungan dan motivasi semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya, Aamiin Yaa robb ...
10. Terima kasih kepada Best Sister, Best kakak, Abang dan Adikku tersayang, terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan motivasi serta do'a yang luar biasa, semoga sehat selalu dan na sayang banget sama kakak. I love you
11. Terima kasih Kepada Sahabat-Sahabat (Girls Squad) saya Fifi Ariska Siregar, Dea Novika Natama Harahap, Miftahul Husna, Reka Cintia, Patimah Hajrah Dasopang, Shinta Masriah, Siska Pratiwi Harahap yang memberikan dukungan dan semangat, semoga diberi kesehatan dan semoga kita sukses dunia dan akhirat, Aamiin Yaa Robb...
12. Terima kasih kepada The Brother's teman-teman hebat saya Bram Mulia, Gilang pratama, Rayhand Tasurrun-Nazdirin, Reza Novrianto dan Rino Arif Hidayatullah yang telah memberikan dukungan dan skripsian bareng semoga kita sukses yaa, Aamiin Yaa Robb...
13. Terima kasih kepada PK. IMM FEBI UIN SU yang telah memberikan dukungan semoga kita semua diberi kemudahan dan dilancarkan segala urusan kita dan semoga kita sukses dunia dan akhirat serta semoga impian dan cita-cita mulia kita terwujud, Aamiin Yaa Robb...
14. Terima kasih kepada KSEI UIE UIN SU yang telah memberikan dukungan semoga kita semua diberi kemudahan dan dilancarkan segala urusan kita dan semoga kita sukses dunia dan akhirat serta semoga impian dan cita-cita mulia kita terwujud, Aamiin Yaa Robb...
15. Terima kasih kepada Teman-teman kelas Perbankan Syariah B yang telah memberikan dukungan semoga kita semua diberi kemudahan dan dilancarkan segala urusan kita dan semoga kita sukses dunia dan akhirat serta semoga impian dan cita-cita mulia kita terwujud, Aamiin Yaa Robb...

16. Terima kasih kepada Teman-teman KKN 97 Desa Percut yang telah memberikan dukungan semoga kita semua diberi kemudahan dan dilancarkan segala urusan kita dan semoga kita sukses dunia dan akhirat serta semoga impian dan cita-cita mulia kita terwujud, Aamiin Yaa Robb...
17. Terima kasih kepada Teman-teman Magang saya Gilang Pratama, Reka Cintia, Patimah Hajrah, Shinta Masriah dan Shalihani Hidayana yang telah memberikan dukungan semoga kita semua diberi kemudahan dan dilancarkan segala urusan kita dan semoga kita sukses dunia dan akhirat serta semoga impian dan cita-cita mulia kita terwujud, Aamiin Yaa Robb...
18. Terima kasih kepada Teman-teman PS-B Jilid II Muhammad Azmi Syahputra, Muhammad Ilham Perkasa Bako, Mora Sakti Z Hasibuan, Nazri Adalani, Reka Cintia dan Shalihani Hidayana yang telah memberikan dukungan semoga kita semua diberi kemudahan dan dilancarkan segala urusan kita dan semoga kita sukses dunia dan akhirat serta semoga impian dan cita-cita mulia kita terwujud, Aamiin Yaa Robb...

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini sehubungan dengan keterbatasan waktu, pikiran, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu penulis mengharap kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca agar Skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi dan Perbankan Syariah serta dapat digunakan bagi pihak-pihak terkait.

Medan, 12 September 2019

Yang membuat pernyataan

Nina Mardiana

Nim. 53154149

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... viii

DAFTAR GAMBARix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Batasan Masalah 7

D. Perumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori 10

1. *Return On Asset* (Hasil Pengembalian Aset) 10

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA) 10

b. Kinerja Keuangan 13

c. Analisis Laporan Keuangan..... 15

d. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam..... 16

e. Manajemen Piutang 17

f. Manajemen Investasi Dalam Piutang..... 18

2. Pembiayaan 20

a. Pengertian Pembiayaan 20

b. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan 21

c. Falsafah Pembiayaan di Bank Syariah..... 22

d. Dasar Hukum Pembiayaan..... 23

e. Unsur-unsur Pembiayaan 24

f.	Akad dan Jenis Pembiayaan Bank Syariah	25
g.	Kebijakan dalam Penentuan Profit Margin dan Nisbah bagi Hasil	26
3.	Pembiayaan Jual Beli	27
a.	<i>Bai' Al-Murabahah</i>	27
1.	Pengertian <i>Bai' Al-Murabahah</i>	27
2.	Landasan Syariah Tentang <i>Bai' Al-Murabahah</i>	28
3.	Rukun dan Syarat Akad <i>Murabahah</i>	29
4.	Fatwa DSN-MUI Tentang <i>Murabahah</i>	30
b.	<i>Bai' Al-Isthisna'</i>	31
1.	Pengertian <i>Bai' Al-Isthisna'</i>	31
2.	Landasan Syariah Tentang <i>Bai' Al-Isthisna'</i>	31
3.	Rukun dan Syarat Akad <i>Isthisna</i>	32
4.	Fatwa DSN-MUI Tentang <i>Isthisna'</i>	32
4.	Pembiayaan Bagi Hasil	33
a.	Pembiayaan Mudharabah	33
1.	Pengertian Pembiayaan Mudharabah	33
2.	Rukun dan Syarat Mudharabah	34
3.	Jenis-jenis Mudharabah	34
4.	Fatwa DSN-MUI Tentang Mudharabah	35
b.	Pembiayaan Musyarakah	35
1.	Pengertian Musyarakah	35
2.	Jenis-jenis Musyarakah	35
3.	Rukun dan Syarat Musyarakah	37
4.	Fatwa DSN-MUI Tentang Musyarakah	37
5.	Pengaruh Piutang Terhadap <i>Return On Asset</i>	37
B.	Penelitian Terdahulu	38
C.	Kerangka Teoritis	42
D.	Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data.....	45
D. Populasi dan Sampel	45
E. Defenisi Operasional Variabel.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Model Analisis Data	48
1. Uji Asumsi Klasik.....	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Autokorelasi.....	49
c. Uji Heteroskedastisitas	49
2. Uji Hipotesis	49
a. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square / R^2)	50
b. Uji t (Uji Parsial)	50
c. Uji F (Uji Simultan).....	50
3. Uji Model Linier	51

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Perusahaan.....	52
1. Sejarah Perusahaan	52
2. Visi dan Misi Perusahaan	53
3. Ruang Lingkup Bidang Usaha Perusahaan.....	54
B. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Data Penelitian	58
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Autokorelasi.....	63
c. Uji Heteroskedastisitas	64
3. Hasil Uji Hipotesis.....	65
a. Koefisien Determinasi (R-Square ²)	65

b. Uji t (Uji Parsial)	65
c. Uji F (Uji Simultan).....	66
4. Uji Model Regresi.....	67
C. Pembahasan	68
1. Pengaruh pembiayaan jual beli terhadap <i>return on asset</i>	68
2. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap <i>return on asset</i>	69
3. Pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap <i>return on asset</i>	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Jenis Produk Pembiayaan UUS BTN	2
2	Perkembangan Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Total Aset dan <i>Return On Asset</i> Periode 2014-2018	5
3	Kriteria Penilaian Tingkat Profitabilitas (ROA).....	12
4	Akad yang Digunakan dalam Pembiayaan.....	25
5	Penelitian Terdahulu	39
6	Pembiayaan Jual Beli UUS BTN	59
7	Pembiayaan Bagi Hasil UUS BTN.....	60
8	<i>Return On Asset</i> UUS BTN	61
9	Uji Autokorelasi	63
10	Uji Heteroskedastisitas	64
11	Uji Kofisien Determinasi.....	65
12	Uji t (Uji Parsial)	65
13	Uji-F (Uji Simultan)	67
14	Analisis Regresi Linier Berganda.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kerangka Teoritis	43
2	Uji Normalitas Jarque-Bera	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan *financial intermediary* antara pihak yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana¹. Dalam kegiatan operasionalnya yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat, bank syariah membutuhkan sumber dana untuk mendukung perannya tersebut. Salah satu kendala bagi setiap bank termasuk bank syariah adalah masalah kebutuhan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya pentingnya dana membuat bank berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia.²

Pada dasarnya produk-produk yang ditawarkan bank syariah dapat dibagi dalam tiga kategori utama sebagai berikut : produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*service*). Produk penyaluran dana atau pembiayaan dalam bank syariah dapat dibedakan menjadi *debt based financing* dan *equity based financing*. Sebagaimana yang disebut produk *debt based financing* berdasarkan pembiayaan pada prinsip jual beli terdiri dari *murabahah, salam dan istishna'*. Pembiayaan dengan prinsip sewa terdiri dari *ijarah* yang dilandasi adanya perpindahan manfaat. Sedangkan produk *equity based financing* dengan prinsip bagi hasil terdiri dari *musyarakah* dan *mudharabah*³. Bentuk penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan bank Syariah dalam melaksanakan operasinya secara garis besar dapat dibedakan ke dalam empat kelompok, yaitu prinsip jual beli (*bai'*), prinsip bagi hasil, prinsip sewa menyewa serta prinsip pinjam-meminjam berdasarkan akad *qardh*.

¹Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Ed. 1 Cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2011), h. 3.

²Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 61.

³Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*, pasal 1 ayat 25

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Tabungan Tabungan Negara (Persero) Tbk, tentang pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran perusahaan tahun 2004, mengamanatkan Pembentukan Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai unit bisnis dan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan kepada nasabah melalui penyediaan layanan secara *dual banking system*. Pada tanggal 15 Desember 2004 Berdasarkan Surat Bank Indonesia No.6/1350/DPbs telah Memberikan Izin Prinsip Bagi Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank BTN. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah (KCS) di dirikan pada tanggal 14 Februari 2005 di Jakarta dan sampai saat ini PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah mempunyai 24 Kantor Cabang Syariah di Indonesia.⁴ PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah (KCS), menawarkan produk penghimpun dana, penyaluran dana dan produk jasa-jasa perbankan lainnya. Adapun jenis produk penyaluran dana atau pembiayaan yang ada pada UUS PT. BTN (Persero) Tbk terlihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Jenis Produk Pembiayaan UUS BTN

No	Pembiayaan	Jual Beli	Sewa	Bagi Hasil
1	Pembiayaan Konsumer;			
	a. Pembiayaan Perumahan			
	1) Pembiayaan KPR BTN Platinum iB	Akad Murabahah		
	2) Pembiayaan KPR BTN Indent iB	Akad Istishna'		
	3) Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB	Akad Murabahah		

⁴<https://www.btn.co.id/Syariah-Home/Syariah-Data-Sources/Product-Links/Syariah/Produk-BTN-Syariah/pembiayaan/Pembiayaan-Non-Perumahan/Pembiayaan-Multijasa-BTN-iB> diakses pada tanggal 22 Juni 2019

	4) Pembiayaan Properti BTN iB “KPR Hits”			Akad MMQ
	5) Pembiayaan KPR BTN Bersubsidi iB	Akad Murabahah		
	b. Non Perumahan			
	1) Pembiayaan kendaraan Bermotor BTN iB	Akad Murabahah		
	2) Pembiayaan Tunai Emas BTN iB		Akad Qardh	
	3) Pembiayaan Emas Ku BTN iB	Akad Murabahah		
	4) Pembiayaan Multimanfaat BTNiB	Akad Murabahah		
	5) Pembiayaan Multijasa BTN iB		Ijarah dan Kafalah	
2	Pembiayaan Komersil			
	a. Konstruksi BTN iB			Akad Musyarakah
	b. Pembiayaan Investasi BTN iB	Akad Isthisna’		Akad Musyarakah

Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah (KCS) pembiayaan jual beli menggunakan akad *murabahah* dan akad *istishna’* pada pembiayaan komersil yaitu pembiayaan investasi dengan keuntungan berupa *margin*, dan pembiayaan bagi hasil menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* dengan keuntungan berupa nisbah bagi hasil. Analisis investasi pada piutang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah piutang atau pembiayaan jual beli dengan akad *murabahah* dan *isthisna’*, dan pembiayaan bagi hasil dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return On Assets* (ROA). Rasio profitabilitas yang paling disoroti dalam analisis laporan keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Semakin besar ROA yang dimiliki bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Karena ROA mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang⁵.

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu melalui penjualan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan. Transaksi penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang. Makin besar volume penjualan kredit setiap tahunnya, berarti perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas perusahaan.⁶ Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena resiko *bad debt* dapat dibatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank terhadap depositan akan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas jika dikelola dengan baik.

⁵Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Analisis Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2016), h. 80-81

⁶Aqwa Naser Daulay,dkk, *Manajemen Keuangan*, (Medan: FEBI UINSU, 2016), h. 111

Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah harus tetap berpedoman terhadap prinsip kehati-hatian yang telah diatur oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, investasi pada piutang dalam penelitian ini yang dimaksudkan sebagai pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil. Kedua pembiayaan tersebut bagi bank merupakan piutang selama pembiayaan tersebut belum lunas.

Pada Tabel 1.2 di bawah, dapat dilihat perkembangan pembiayaan yang disalurkan oleh UUS BTN serta total aset dan tingkat *return on asset* pada periode 2014-2018.

Tabel 1.2
Perkembangan Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Total Aset dan
***Return On Asset* Periode 2014-2018**

Periode	PJB (Rp)	PBH (Rp)	<i>Growth</i> (%)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
Triwulan I 2014	4.858.036	3.491.431	22,46	9.911.595	0,60
Triwulan II 2014	5.197.869	3.581.208	24,16	9.955.536	0,98
Triwulan III 2014	5.468.318	3.668.462	25,52	10.530.198	1,28
Triwulan IV 2014	5.921.890	3.722.634	27,84	11.144.718	1,81
Triwulan I 2015	6.117.253	3.540.427	19,99	11.408.728	1,93
Triwulan II 2015	6.483.250	3.598.591	22,89	12.306.297	2,06
Triwulan III 2015	6.849.247	3.656.755	25,56	13.182.575	2,20
Triwulan IV 2015	7.470.352	3.753.294	27,88	13.268.941	2,14
Triwulan I 2016	7.848.031	3.776.515	22,04	14.773.165	1,96
Triwulan II 2016	8.585.598	3.857.082	24,12	15.802.558	2,03
Triwulan III 2016	9.101.505	3.936.679	25,57	16.309.122	2,02
Triwulan IV 2016	10.057.165	4.167.256	28,25	18.125.394	2,54

Triwulan I 2017	10.605.499	4.208.073	22,39	17.795.652	2,14
Triwulan II 2017	11.418.925	4.402.304	24,10	19.330.986	2,18
Triwulan III 2017	12.097.998	4.446.737	25,54	21.084.352	2,24
Triwulan IV 2017	13.240.111	4.747.687	27,95	23.396.603	2,46
Triwulan I 2018	14.069.485	4.735.148	23,08	23.317.722	2,09
Triwulan II 2018	14.957.732	4.919.614	24,54	24.379.665	1,98
Triwulan III 2018	15.957.845	4.886.505	25,64	24.788.610	1,96
Triwulan IV 2018	17.431.057	4.610.370	26,18	28.399.276	0,78

Source: Laporan Keuangan UUS BTN *data diolah ; www.btn.co.id (Dalam Jutaan Rupiah)

Pada data tersebut terlihat bahwa pembiayaan jual beli mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2018 triwulan IV, sedangkan pertumbuhan pembiayaan mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2015 dan tetapi total aset terus meningkat setiap tahunnya, sedangkan tingkat *return on asset* mengalami penurunan dan peningkatan pada setiap triwulan atau setiap tahunnya.

Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih baik. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas perusahaan⁷.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian tentang analisis investasi pada piutang terhadap *return on asset* studi pada UUS BTN menarik untuk dilakukan.

⁷Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2009), h. 43.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyaluran pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan yang menyebabkan ROA ditahun 2018 triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,78%
2. Penyaluran pembiayaan jual beli mengalami peningkatan yang menyebabkan ROA ditahun 2018 triwulan IV mengalami penurunan sebesar 1,96%
3. Penurunan dan peningkatan pembiayaan bagi hasil tidak diikuti dengan menurunnya tingkat *return on assets* pada UUS BTN.
4. Penurunan dan peningkatan pembiayaan jual beli diikuti dengan menurunnya tingkat *return on assets* pada UUS BTN.
5. Penyaluran pembiayaan jual beli dan bagi hasil berpengaruh terhadap tingkat *return on asset*.
6. Terjadi penurunan dan peningkatan *Return On Asset* pada setiap triwulannya seharusnya jika aset meningkat tingkat *return on asset* juga mengalami peningkatan tetapi tidak
7. Pertumbuhan pembiayaan yang meningkat pada UUS BTN seharusnya dapat memperoleh laba yang besar, namun yang terjadi justru tidak dapat memperoleh laba yang lebih besar atau tidak dapat meningkatkan *reurn on asset*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini sehingga tidak menyimpang dan tidak terlalu luas dari ruang lingkup penelitian, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada kajian ;

1. Pembiayaan jual beli (X1) dengan akad murabahah dan isthisna', dan Pembiayaan Bagi Hasil (X2) dengan akad mudharabah dan musyarakah, dan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yang diukur melalui tingkat *Return On Asset* (Y).
2. Objek pada penelitian ini adalah UUS BTN dan populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan UUS BTN yang dipublikasi periode 2005-2018

dengan sampel penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan UUS BTN yang dipublikasi periode 2014-2018 dan diakses dari website www.btn.co.id dan www.ojk.go.id.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan jual beli (X_1) berpengaruh terhadap *return on asset* pada UUS BTN ?
2. Apakah pembiayaan bagi hasil (X_2) berpengaruh terhadap *return on asset* pada UUS BTN ?
3. Apakah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *return on asset* pada UUS BTN ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *return on assets* pada UUS BTN.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *return on assets* pada UUS BTN.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama (simultan) terhadap *return on assets* pada UUS BTN.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian, penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak di bawah ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literature atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis, semoga penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang analisis investasi pada piutang terhadap *return on assets* dan dapat mengembangkan ilmu penulis, sehingga penulis dapat bergabung di perbankan syariah untuk memajukan perkembangan ekonomi syariah yang ada di Indonesia.
- b) Bagi Pihak Perbankan, dengan hasil penelitian ini penulis berharap bisa memotivasi dan sebagai acuan evaluasi bagi perbankan syariah agar dapat bersaing dan memperluas pangsa pasar, dengan meningkatkan pembiayaan.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, maka hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikut.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. *Return On Asset* (Hasil Pengembalian Aset)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Asset* (ROA) atau sering disebut *Return On Investment* (ROI). Menurut Kasmir *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.⁸ Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Return On Asset (ROA) merupakan suatu alat ukur perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. *Return on Asset* memfokuskan kemampuan perusahaan unyuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2011), cet. IV, h. 201.

1) *Return On Investment* atau *Return On Asset*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} 100\%$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*, besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- a. *Turn Over* dari *operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah kalau ada perubahan antara *profit margin*, atau *Assets Turn-Over* baik masing-masing ataupun keduanya. Dengan demikian pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets*. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Asset*. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar.

Bank Indonesia melalui Surat Edaran No.9/24/DPbs /2007 menjelaskan tujuan dari rasio *Return On Asset* adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen perbankan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin kecil perolehan rasio ROA, hal ini menunjukkan semakin buruk kemampuan bank dalam mengelola aktiva untuk memperoleh pendapatan dan atau meminimalisasi biaya. Dalam penentuan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan bank.

Bank Indonesia selanjutnya menetapkan *Return On assets* (ROA) minimal 1,5% untuk penentuan kinerja keuangan yang baik.⁹

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Tingkat Profitabilitas (ROA)

Rasio	Kategori
$ROA > 2\%$	Sangat Sehat
$1,26\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
$0,51\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0 < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas perusahaan¹⁰. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio dalam laporan keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Salah satu ukuran yang digunakan untuk melihat rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

ROA merupakan Rasio profitabilitas yang paling disoroti dalam analisis

⁹Situs Resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) Bank Indonesia. *Kriteria Penilaian Tingkat Profitabilitas (ROA)*. Bank Indonesia. 2011

¹⁰Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2009), h. 43.

laporan keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.¹¹

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas perusahaan¹².

Menurut Jumingan mengemukakan bahwa pengertian kinerja adalah sebagai berikut kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.¹³ Menurut Irham Fahmi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya.¹⁴

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun

¹¹Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Analisis Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2016), h. 80-81

¹²Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2009), h. 43.

¹³Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 239.

¹⁴Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15.

penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan;

1. Risiko
 - a. *Systematic Risk* atau *Beta*
 - b. *Unsystematic Risk*
2. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan atas kesehatan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return On Assets* (ROA). Rasio profitabilitas yang paling disoroti dalam analisis laporan keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang¹⁵.

Sedangkan tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya;
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Adapun manfaat penilaian kinerja keuangan menurut Mulyadi, pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum;
2. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan; dan

¹⁵Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Analisis Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2016), h. 80-81

3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

c. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya, atau dengan angka-angka anggaran¹⁶. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap, Adapun jenis rasio keuangan yang sering kali digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya.
4. Rasio leverage, rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset.
5. Rasio aktivitas, rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, atau kegiatan lainnya.
6. Rasio pertumbuhan, rasio ini menggambarkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi berarti semakin baik.

¹⁶Dewi Utari, Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Wedia, 2014), h. 53.

7. Rasio produktivitas, rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.¹⁷

d. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Sebagai agama yang universal, yang konten ajarannya tidak pernah lekang oleh waktu, atau lapuk oleh zaman, dengan dasarnya Al-quran. Islam sudah mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai. Ayat yang menjadi rujukan penilaian kinerja itu adalah QS At-taubah (9): 105¹⁸

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Kendati para mufassir memahami ayat di atas dalam konteks amal dalam arti sempit atau ibadah mahdah, namun kita dapat mengembangkan maknanya lebih luas. Kata amal mencakup segala aktivitas manusia yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Inilah yang disebut kerja dalam makna yang luas. Kerja itu sendiri bisa yang baik dan bisa yang buruk. Semuanya itu tidak tersembunyi bagi Allah dan juga bagi manusia pada umumnya. Orang yang bekerja dengan baik, profesional dan sempurna maka ia akan memperoleh tidak saja keuntungan material tetapi keuntungan spiritual.

Dalam sejarah Islam menyatakan bahwa pencatatan keuangan dalam Islam bukanlah seni dan ilmu yang baru. Sebenarnya adanya catatan keuangan bisa dilihat dari peradaban Islam yang pertama yang sudah memiliki *Baitul Maal* yang merupakan lembaga keuangan sebagai bendahara negara serta menjamin

¹⁷Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 301-309.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 203

kesejahteraan sosial. Praktik akuntansi pada masa Rasulullah mulai berkembang setelah ada perintah Allah melalui Al-Quran untuk mencatat transaksi yang bersifat tidak tunai dalam QS. Al-Baqarah Ayat 282.

e. Manajemen Piutang

1) Pengertian Piutang

Setiap perusahaan menggunakan berbagai cara dalam menjual dan memasarkan produk yang dimilikinya, salah satunya dengan memberikan secara kredit dan pendapatan yang menggunakan kredit akan menimbulkan piutang.

Penjualan secara kredit tidak segera akan meningkatkan penerimaan kas akan tetapi menimbulkan piutang dan kemudian pada hari jatuh tempo terjadi kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang¹⁹. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Piutang usaha atau biasa disebut dengan piutang dagang adalah bagian dari asset keuangan (biasanya kategori “pinjaman yang diberikan dan piutang”) yang diatur dalam tiga PSAK sekaligus yakni: PSAK 50 (revisi 2010), PSAK 55 (revisi 2011), PSAK 60. Piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa mendatang, yang prosesnya dimulai dari pengembalian keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran, dengan kata lain piutang dapat juga timbul ketika perusahaan memberikan pinjaman uang atau transaksi lain kepada anggota atau karyawan.

2) Piutang dalam Ekonomi Islam

Dalam masyarakat Indonesia, selain dikenal istilah utang piutang juga dikenal kredit. Utang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman pada pihak lain.

Sedangkan istilah kredit lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dibayar secara tunai. Secara esensial antara hutang dan kredit tidak jauh beda dalam pemaknaan di masyarakat.

¹⁹Aqwa Naser Daulay, *et.al*, *Manajemen Keuangan* (Medan: FEBI UINSU, 2016), h. 107

Selain itu, utang piutang sangat terkait dengan pemberian pinjaman dari pihak lain sebagai metode transaksi ekonomi di masyarakat.

f. Manajemen Investasi Dalam Piutang

1) Pengertian Investasi

Investasi (*investment*) dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok capital yang ada (*net addition to existing capital stock*). Istilah lain dari investasi adalah akumulasi modal (*capital accumulation*) atau pembentukan modal (*capital formation*). Dengan demikian, di dalam makroekonomi pengertian investasi atau akumulasi modal itu adalah berbeda atau tidak sama dengan modal (*capital*)²⁰. Investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian²¹.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, adapun tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain adalah untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
- b. Menciptakan lapangan kerja.
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional.
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

²⁰Muana Nanga, *Makroekonomi teori, masalah dan kebijakan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada) Edisi pertama, h. 124

²¹Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*, (Jakarta: Kencana, 2008) Edisi pertama, h. 46

Investasi, yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat.

2) Faktor –faktor yang Mempengaruhi Tingkat Investasi

- a. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan (*Expected Rate of Return*)
 1. Kondisi Internal Perusahaan, adalah faktor-faktor yang berada di bawah jontrol perusahaan.
 2. Kondisi Eksternal Perusahaan, kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akan investasi utama adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestic maupun internasional.
- b. Biaya Investasi

3) Kolektibilitas Investasi

Investasi yang dilakukan bank syariah adalah berbentuk pembiayaan bank syariah. Tidak selama pembiayaan memberikan hasil seperti yang diharapkan, sehingga memunculkan kategori kolektibilitas pembiayaan²². Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang memberi produk atau jasa perusahaan.

Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan secara kredit kepada pelanggan untuk perusahaan yang memproduksi suatu produk fisik, atau kredit yang disalurkan dalam perusahaan jasa keuangan seperti pegadaian. Piutang ada yang berbentuk wesel. Wesel ini merupakan kesanggupan membayar dari pembeli kepada penjual sejumlah uang tertentu dimasa mendatang²³. Keputusan investasi dalam piutang/penjualan kredit atau faktor-faktor yang akan menentukan besar kecilnya investasi pada piutang adalah :

1. Modal kerja
2. Syarat-syarat pembayaran kredit

²²Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah,I* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014) Cet 1, h. 342

²³Aqwa Naser Daulay,*et.al, Manajemen Keuangan* (Medan: FEBI UINSU, 2016), h. 111

3. Volume penjualan kredit
4. Ketentuan investor pembatasan kredit
5. Kebijakan pengumpulan piutang
6. Kebiasaan membayar pelanggan

2. Pembiayaan Bank Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.

Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, khususnya pasal 1 ayat 25 mendefinisikan pembiayaan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan hal itu berupa²⁴:

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
- d) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- e) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah, UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

²⁴Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah (Modul Sertifikasi Pembiayaan Syariah I LSPP-IBI)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015) ed I, h. 27.

Pembiayaan adalah transaksi antara penyedia dana dan/atau barang serta fasilitas lainnya kepada mitra yang tidak bertentangan dengan syariah dan Standar Akuntansi Perbankan Syariah.²⁵

Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan *deficit unit*.²⁶

b. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stakeholder*, yakni :

- a. Pemilik, dari sumber pendapatan di atas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.
- b. Pegawai, para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.
- c. Masyarakat
 - 1) Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang di investasikan akan diperoleh bagi hasil.
 - 2) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif)
 - 3) Masyarakat umumnya-konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang di inginkan dan dibutuhkannya.

²⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 333

²⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160.

d. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

e. Bank

Hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan adalah sebagai berikut²⁷:

- 1) Pembiayaan yang dapat meningkatkan daya guna dari modal atau/uang.
- 2) Pembiayaan meningkatkan daya guna suatu barang.
- 3) Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 4) Menimbulkan gairah ber-usaha masyarakat.
- 5) Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi.
- 6) Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.

c. Falsafah Pembiayaan di Bank Syariah

Ada perbedaan konsep kredit dengan konsep pembiayaan, kredit lebih menekan pada mekanisme utang. Sedangkan pembiayaan adalah kemitraan antara pihak yang terkait dalam aktivitas bisnis. Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi :

a. Aspek Syariah²⁸

Berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman pada syariat Islam. Antara lain tidak mengandung unsur *maisir*, *gharar*, dan *riba* serta bidang usahanya harus halal.

²⁷*Ibid.*, h. 683-686

²⁸Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah, I* (Jakarta:Rajawali Pers) 2015. Cet 2 h. 314

b. Aspek Ekonomi

Berarti disamping mempertimbangkan hal-hal syariah, bank syariah tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank syariah.

d. Dasar Hukum Pembiayaan

Dalam Al-quran, kata pembiayaan sendiri tidak secara eksplicit disebutkan, akan tetapi keberadaannya di ilhami oleh ayat-ayat Al-quran dan contoh dari Rasulullah saw serta tradisi para sahabat. Dasar hukum pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut;

a. Al-Qur'an

Beberapa ayat yang dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar seorang untuk melakukan pembiayaan, dan menjadikanya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ayat-ayat tersebut antara lain;

Al-Qur'an Surah Luqman ayat 34²⁹ ;

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ

مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya ; *Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

[1187] *Maksudnya: manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha.*

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 414

Dalam sejarah Islam menyatakan bahwa pencatatan keuangan dalam Islam bukanlah seni dan ilmu yang baru. Sebenarnya adanya catatan keuangan bisa dilihat dari peradaban Islam yang pertama yang sudah memiliki *Baitul Maal* yang merupakan lembaga keuangan sebagai bendahara Negara serta menjamin kesejahteraan sosial. Praktik akuntansi pada masa Rasulullah mulai berkembang setelah ada perintah Allah melalui Al-Quran untuk mencatat transaksi yang bersifat tidak tunai dalam QS. Al-Baqarah Ayat 282³⁰.

e. Unsur-unsur Pembiayaan

Setiap pemberian pembiayaan, jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:³¹

1. Kepercayaan; yaitu diberikan kepada debitur baik dalam bentuk uang, jasa maupun barang akan benar-benar dapat diterima kembali oleh bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
2. Kesepakatan; Kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban. Kesepakatan penyaluran pembiayaan dituangkan dalam akad pembiayaan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu bank dengan nasabah.
3. Jangka waktu; Setiap pembiayaan yang diberikan mempunyai jangka waktu masing-masing sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu ini mencakup waktu pengambilan pembiayaan yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu.
4. Resiko; Dalam memberikan pembiayaan kepada perusahaan, bank tidak selamanya mendapatkan keuntungan, bank juga bisa mendapat risiko kerugian. Seperti ketika terjadinya side streaming,

³⁰*Ibid.*,h.48

³¹Muhammad Turmudi, *Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari*, LiFalah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 2, Nomor 2, h. 23-24, Diakses 21 Oktober 2018.

lalai dan kesalahan yang sengaja, maupun menyembunyikan keuntungan nasabah. Suatu resiko ini muncul karena ada tenggang waktu pembiayaan maka besar resiko tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.

5. Balas jasa; Merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bagi hasil. Balas jasa dalam bentuk bagi hasil ini dan biaya administrasi ini merupakan keuntungan bank.

f. Akad dan Jenis Pembiayaan Bank Syariah

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank syariah menyalurkan pendanaan yang dihimpun dalam bentuk pembiayaan ke sektor riil dengan tujuan produktif menggunakan *trade-based financing* dan *investment-based financing*. *Trade-based financing* dapat menggunakan pola jual beli dan pola sewa. *Investment-based financing* dapat menggunakan pola bagi hasil. Selain itu, bank syariah dapat memberikan dana talangan dengan pola pinjaman³².

Tabel 2.2

Akad yang Digunakan dalam Pembiayaan

Pembiayaan	Jual Beli	Sewa	Bagi Hasil	Pinjaman
<i>Trade-based</i>	<i>Murabahah;</i> <i>Salam;</i> <i>Istishna'</i>	<i>Ijarah;</i> <i>Ijarah</i> <i>MBT</i>		
<i>Investment-based</i>			<i>Mudharabah;</i> <i>Musyarakah</i>	
Talangan				<i>Qardh</i>

Keterangan :

- a. Pembiayaan berpola jual beli merupakan tukar menukar harta antara dua pihak atas dasar saling *ridha* (rela) atau memindahkan

³²Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 26

kepemilikan dengan imbalan pada sesuatu yang diizinkan, dengan menggunakan akad *murabahah*, *salam* atau *istishna'*.

- b. Pembiayaan berpola sewa merupakan transaksi sewa, jasa atau imbalan yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa, dengan menggunakan akad *ijarah* atau *ijarah muntahiyyah bi tamlik*.
- c. Pembiayaan bagi hasil merupakan kemitraan dua pihak antara pemilik modal dan pengelola usaha yang dapat menggunakan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.

g. Kebijakan dalam Penentuan Profit Margin dan Nisbah Bagi Hasil

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan margin dan bagi hasil antara lain³³:

1. Komposisi pendanaan

Bagi bank syariah yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, yang notabene nisbah nasabah tidak setinggi pada deposito (apalagi bonus/*athaya* untuk giro cukup rendah karena diserahkan sepenuhnya pada kebijakan bank syariah yang bersangkutan).

2. Tingkat persaingan

Jika tingkat kompetisi ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.

3. Risiko pembiayaan

Untuk pembiayaan pada sector yang berisiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang berisiko sedang apalagi kecil.

4. Jenis nasabah

Yang dimaksudkan adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima misal usahanya besar dan kuat – bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa diambil keuntungan yang lebih tinggi.

³³Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah, I* (Jakarta : Rajawali Pers) 2015. Cet 2 h. 316-318.

5. Kondisi perekonomian

Siklus ekonomi meliputi kondisi: revival, boom/peak-puncak, resesi dan depresi. Jika perekonomian secara umum berada pada dua kondisi pertama, dimana usaha berjalan lancar, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar.

6. Tingkat keuntungan yang diharapkan bank

Secara kondisional, hal ini (*spread bank*) terkait dengan masalah keadaan perekonomian pada umumnya dan juga risiko atas suatu sector pembiayaan, atau pembiayaan terhadap debitur dimaksud.

3. Pembiayaan Jual Beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*), dimana bank akan membeli terdahulu barang yang akan ditawarkan kepada nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya.

Dalam penerapan prinsip Syariah terdapat tiga jenis prinsip jual beli (*bai'*) yang banyak dikembangkan oleh perbankan Syariah dalam kegiatan pembiayaan modal kerja dan produksi, yaitu *bai' al-murabahah*, *bai' as-salam*, dan *bai' al-istishna'*.

a) *Bai' Al-Murabahah*

1. Pengertian *Bai' Al-Murabahah*

Kata *Al-Murabahah* diambil dari bahasa Arab dari kata *ar-ribhu* yang berarti kelebihan dan tambahan (keuntungan). *Murabahah* adalah penjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

Murabahah, dalam konotasi Islam pada dasarnya berarti penjualan. Satu hal yang membedakannya dengan cara penjualan yang lain adalah bahwa penjual

dalam *murabahah* secara jelas memberi tahu kepada pembeli berapa nilai pokok barang tersebut dan beberapa besar keuntungan yang dibebankannya pada nilai tersebut. Keuntungan (*margin*) tersebut bisa berupa *lump sum* atau berdasarkan persentase.³⁴

2. Landasan Syariah Tentang Bai' Al-Murabahah

Yang menjadi landasan syariah dari *bai' al-murabahah* bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits yaitu sebagai berikut:

a) Al-Quran

Dalam Al-Quran Allah menjelaskan tentang jual beli yaitu: QS Al-Baqarah 275 dan An-Nisa 29;

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "... Dan padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ... " (Al-Baqarah (2):275).

Dalam Al-Quran Allah menjelaskan tentang jual beli yaitu: QS An-Nisa 29;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ... ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kami saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu ..." (An-Nisa (4):29).

b) Al-Hadits

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكَهُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ،
وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

³⁴Nurul Ichsana Hasan, *Perbankan Syariah*, (Ciputat: GP LPress Group, 2014), h. 231

“Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.’” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ، (رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka." (HR. al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).

3. Rukun dan Syarat Akad *Murabahah*

Faktor-faktor yang harus ada (*rukun*) dalam akad *mudharabah* adalah³⁵:

- a) Pelaku akad, yaitu *shahibul maal* (pemodal) dan *mudharib* (pengelola).
- b) Objek akad, yaitu *maal* (modal), *drarabah* (kerja) dan *ribh* (keuntungan).
- c) Persetujuan kedua belah pihak *shigat* yaitu (*ijab-qabul*).
- d) Nisbah keuntungan.

Adapun syarat pokok dari *Al-Murabahah* adalah;

- a) Jual beli *murabahah* harus dilakukan atas barang yang telah dimiliki (hak kepemilikan telah berada di tangan si penjual). Artinya, keuntungan dan risiko barang tersebut ada pada penjual sebagai konsekuensi dari kepemilikan yang timbul dari akad yang sah.
- b) Adanya kejelasan informasi mengenai besarnya modal dan biaya-biaya lain yang lazim dikeluarkan dalam jual beli pada suatu komoditas, semuanya harus diketahui oleh pembeli saat transaksi. Ini merupakan suatu syarat sah *murabahah*.

³⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 205

- c) Adanya informasi yang jelas tentang keuntungan, baik nominal maupun persentase sehingga diketahui oleh pembeli sebagai salah satu syarat sah *murabahah*.
- d) Dalam sistem *murabahah*, penjual boleh menetapkan syarat pada pembeli untuk menjamin kerusakan yang tidak tampak pada barang, tetapi lebih baik syarat seperti itu tidak ditetapkan, karena pengawasan barang merupakan kewajiban penjual di samping untuk menjaga kepercayaan yang sebaik-baiknya.³⁶

4. Fatwa DSN-MUI Tentang *Murabahah*

Fatwa-fatwa DSN-MUI yang menyangkut *murabahah* yang telah dikeluarkan, yaitu:

- a) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*.
- b) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Wakalah*
- c) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 13/DSN-MUI/IX/2000 tentang Uang Muka Dalam *Murabahah*.
- d) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 16/DSN-MUI/IX/2000 tentang Diskon Dalam *Murabahah*.
- e) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 23/DSN-MUI/III/2002 tentang Potongan Pelunasan Dalam *Murabahah*.
- f) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 46/DSN-MUI/II/2005 tentang Potongan Tagihan *Murabahah*.
- g) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 47/DSN-MUI/Ii/2005 tentang *Rescheduling* Dalam *Murabahah*.
- h) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 48/DSN-MUI/Ii/2005 tentang Penyelesaian Dalam *Murabahah* Tak Mampu Bayar.

³⁶Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah, Fiqh Muamalah*. (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2012), h. 137

b. *Bai' Al-Istishna'*

1. Pengertian *Bai' Al-Istishna'*

Istishna' secara etimologis adalah masdar dari *sitashna 'asy-sya'i*, artinya meminta membuat sesuatu. Yakni meminta kepada seorang pembuat untuk mengerjakan sesuatu. *Istishna'* berarti minta dibuatkan/pesan. Akad yang mengandung tuntutan agar tukang/ahli (*shani*) membuatkan suatu pesanan dengan ciri-ciri khusus. dengan demikian *istishna'* adalah jual beli antara pemesan dan penerima pesanan, dimana spesifikasi dan harga barang disepakati diawal sedangkan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan. Atau bisa juga dilakukan di awal atau di akhir sesuai kesepakatan.

Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Pasal 20 ayat 10, *istishna'* adalah jual beli barang atau jasa dalam bentuk pemesanan dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pihak pemesan dan pihak penjual.

2. Landasan Syariah *Istishna'*

Ulama yang membolehkan transaksi *istishna'* berpendapat, bahwa *istishna'* di syariatkan berdasarkan sunnah Nabi Muhammad Saw, bahwa beliau pernah minta dibuatkan cincin sebagaimana yang diriwayatkan Imam Bukhari, sebagai berikut: “*Dari Ibnu Umar r.a, bahwa Rasulullah Saw minta dibuatkan cincin dari emas. Beliau memakainya dan meletakkan batu mata cincin di bagian dalam telapak tangan. Orang-orang pun membuat cincin. Kemudian beliau duduk diatas mimbar, melepas cincinnya, dan bersabda, “Sesungguhnya aku tadinya memakai cincin ini dan aku letakkan batu mata cincin ini di bagian dalam telapak tangan.”Demi Allah, aku tidak akan memakainya selamanya*”.³⁷ Kemudian orang-orang membuang cincin mereka.” (HR. Bukhari)

لَا ضَلُّ فِي الْمُعَامَلَاتِ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا.

“Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

³⁷Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar, *Ensiklopedi Muamalah*, (Yogyakarta: Maktabah al Hanif, 2009), h. 137.

اَلصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ اِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا اَوْ اَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَي شُرُوطِهِمْ اِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا اَوْ اَحَلَّ حَرَامًا (رواه الترمذي عن عمرو بن عوف).

“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram” (HR. Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf)

3. Rukun Dan Syarat *Isthisna*’

Syarat *isthisna*’ menurut Pasal 104 s/d Pasal 108 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah adalah sebagai berikut:

- a) *Bai’ Isthisna*’ mengikat setelah masing-masing pihak sepakat atas barang yang dipesan.
- b) Dalam *bai’ isthisna*’, identifikasi dan deskripsi barang yang dijual harus sesuai permintaan pesanan.
- c) Pembayaran dalam *bai’ isthisna*’ dilakukan pada waktu dan tempat yang disepakati.
- d) Setelah akad jual beli pesanan mengikat, tidak satu pun boleh tawar-menawar kembali terhadap isi akad yang sudah disepakati.
- e) Jika objek dari barang pesanan tidak sesuai dengan spesifikasi, maka pemesan dapat menggunakan hak pilihan (*khiyar*) untuk melanjutkan atau membatalkan pemesanan.

Adapun rukun *isthisna*’ sebagai berikut:

- a) *Al-‘Aqidain* (dua pihak yang melakukan transaksi), harus mempunyai hak membelanjakan harta.
- b) *Shigat*, yaitu segala sesuatu yang menunjukkan aspek suka sama suka dari kedua belah pihak, yaitu penjual dan pembeli.
- c) Objek transaksi, yaitu *Muslim Fihii* (barang diproduksi).

4. Fatwa DSN-MUI Tentang *Isthisna*'

- a) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli *Isthisna*'.
- b) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 22/DSN-MUI/II/2000 tentang Jual Beli *Isthisna*' Paralel.

Produk *isthisna*' menyerupai produk *salam*, tetapi dalam *isthisna*' pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. *Skim isthisna*' dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

4. Pembiayaan Bagi Hasil

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip kemitraan/kerjasama. Dengan persentase nisbah bagi hasil sebagai keuntungan tiap pihak sesuai dengan kesepakatan di awal akad.³⁸

a. Pembiayaan Mudharabah

1. Pengertian Mudharabah

Secara etimologis mudharabah mempunyai arti berjalan di atas bumi yang biasa dinamakan berpergian, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. *An-Nisaa*' (4): 101: "*Dan apabila kamu berpergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu meng-qashar shalat.*" Secara terminologis mudharabah adalah kontrak (perjanjian) antara pemilik modal (*rab al-mal*) dan pengguna dana (*mudharib*) untuk digunakan aktivitas yang produktif dimana keuntungan dibagi dua antara pemodal dan pengelola modal. Kerugian jika ada ditanggung oleh pemilik modal, jika kerugian itu terjadi dalam keadaan normal, pemodal (*rab al-mal*) tidak boleh intervensi kepada pengguna dana (*mudharib*) dalam menjalankan usahanya.

³⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 90

Menurut Pasal 20 ayat (4) Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, mudharabah adalah kerja sama antara pemilik dana dengan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.

2. Rukun dan Syarat Mudharabah

Menurut pasal 232 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, rukun mudharabah ada tiga, yaitu sebagai berikut:

- a) *Shahib al-mal*/pemilik modal
- b) *Mudharib*/pelaku usaha
- c) Akad

Menurut Pasal 231 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, syarat mudharabah, yaitu sebagai berikut:

- a) Pemilik modal wajib menyerahkan dana dan/atau barang yang berharga kepada pihak lain untuk melakukan kerja sama dalam usaha.
- b) Penerima modal menjalankan usaha dalam bidang yang disepakati.
- c) Kesepakatan bidang usaha yang akan dilakukan ditetapkan dalam akad.

3. Jenis-jenis Mudharabah

Secara umum mudharabah terbagi kepada dua jenis: mudharabah muthlaqah dan mudharabah muqayyadah

a) Mudharabah Muthlaqah

Yang dimaksud dengan transaksi mudharabah muthlaqah adalah bentuk kerja sama antara *shahib al-mal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama salafus saleh sering kali dicontohkan dengan ungkapan *if'al maa syi'ta* (lakukan sesukamu) dari *shahib al-mal* yang memberi kekuasaan yang sangat besar.

b) Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah muqayyadah atau disebut dengan istilah *restricted mudharabah/specified mudharabah*, si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha.

4. Fatwa DSN-MUI Tentang Mudharabah

- a. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)
- b. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 38/DSN-MUI/X/2002 tentang Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (Sertifikat IMA)

b. Pembiayaan Musyarakah

1. Pengertian Musyarakah

Syirkah secara etimologis mempunyai arti pencampuran (*ikhtilath*), yakni bercampurnya salah satu dari dua harta dengan harta lainnya, tanpa dapat dibedakan antara keduanya.³⁹ Secara terminologis, menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Pasal 20 ayat 3, *syirkah (musyarakah)* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.

Pada metode pembiayaan *musyarakah*, bank dan calon nasabah bersepakat untuk bergabung dalam suatu kemitraan (*partnership*) dalam jangka waktu tertentu. Kedua belah pihak menempatkan modal untuk membiayai suatu proyek dan bersepakat untuk membagi keuntungan bersih secara proporsional yang ditentukan di awal.

2. Jenis-Jenis Musyarakah

Musyarakah terbagi menjadi:

a) *Syirkah al-‘Inan*

Kerja sama antara dua orang atau lebih dalam permodalan untuk melakukan suatu usaha bersama dengan cara membagi

³⁹Rahmat Syafe’i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Seta,2001), h.183

untung atau rugi sesuai dengan jumlah modal masing-masing. Namun apabila porsi masing-masing pihak baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil berbeda sesuai dengan kesepakatan mereka, semua ulama membolehkannya.

b) *Syirkah Mufawadhah*

Kerja sama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha dengan persyaratan sebagai berikut:

- 1) Modal harus sama banyak. Bila ada diantara anggota perserikatan modalnya lebih besar, maka *syirkah* tidak sah.
- 2) Mempunyai kesamaan wewenang dalam bertindak yang ada kaitannya dengan hukum. Dengan demikian, anak yang belum dewasa/baligh, tidak sah dalam anggota perikatan.
- 3) Mempunyai kesamaan dalam hal agama. Dengan demikian, tidak sah berserikat antara orang Muslim dengan non-Muslim.
- 4) Masing-masing anggota mempunyai hak untuk bertindak atas nama *syirkah* (kerja sama).

c) *Syirkah Wujuh*

Kerja sama antara dua orang atau lebih untuk membeli sesuatu tanpa modal, tetapi hanya modal kepercayaan dan keuntungan dibagi antara sesama mereka.

d) *Syirkah abdan*

Kerja sama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha atau pekerjaan. Selanjutnya hasil dari usaha tersebut dibagi antarsesama mereka berdasarkan perjanjian, seperti pemborong bangunan, jalan, listrik dan lain-lain.

3. Rukun dan Syarat Musyarakah

Adapun rukun Musyarakah sebagai berikut:

- a. *Al- 'Aqidhain* (dua pihak yang melakukan transaksi)
- b. *Shigat*, yaitu ijab dan qabul
- c. Objek transaksi, yaitu Modal pokok.

4. Fatwa DSN-MUI Tentang Musyarakah

- a. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah.
- b. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 50/DSN-MUI/II/2005 tentang Pencadangan Bagi Hasil.

5. Pengaruh Piutang Terhadap *Return On Asset*

Piutang merupakan salah satu elemen dalam modal kerja. Dengan kondisi tersebut, maka keadaannya selalu berputar. Dalam arti piutang akan tertagih pada suatu waktu tertentu dan kemudian akan muncul lagi akibat penjualan kredit dan begitu seterusnya⁴⁰. Piutang tetap muncul selama perusahaan tetap melakukan kegiatan operasinya. Piutang merupakan salah satu elemen dalam modal kerja. Jika sebuah perusahaan dapat secara efektif mengelola modal kerjanya, dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini indicator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA).

Return On Assets bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *return on asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Selain itu disebabkan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya, umumnya sebagian besar menggunakan rasio keuangan *return on asset* (ROA). Meningkatnya jumlah pemberian kredit yang dilakukan juga akan meningkatkan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu alat ukur perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA penting bagi bank karena ROA

⁴⁰Aqwa Naser Daulay, *et.al*, *Manajemen Keuangan* (Medan: FEBI UINSU, 2016), h. 111

digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Dengan teori-teori diatas dapat di artikan bahwa dengan adanya pembiayaan yang baik akan menghasilkan pendapatan untuk bank syariah, dan semakin banyaknya pendapatan yang dihasilkan oleh pembiayaan maka akan semakin banyak pula laba bersih untuk bank. Semakin baik pembiayaan yang dimiliki oleh bank, maka akan membuat kinerja bank tersebut menjadi semakin meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang tingkat *return on asset* (roa) dan hubungannya dengan investasi pada piutang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil telah banyak dilakukan, diantaranya Atik Ria Pratika,⁴¹ Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika,⁴² Yesi Oktriani,⁴³ Noor Fakhria Utami,⁴⁴ Medina Al Munawwaroh,⁴⁵ Cut Faradilla, Muhammad Arfan dan M. Shabri⁴⁶, Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika⁴⁷.

⁴¹Atik Ria Pratika, Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan syariah di Indonesia, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013

⁴²Noor Fakhria Utami, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri), Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014

⁴³Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio *Non Performing Financial* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Universitas Islam Negeri Malang, 2012

⁴⁴Yesi Oktriani, Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas

⁴⁵Medina Al-Munawwaroh, Analisis Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, Jurnal Akuntansi. Vol 12 (2) h. 1-14. 2017

⁴⁶Cut Faradilla, Muhammad Arfan dan M. Shabri, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah*, *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, Aceh: Universitas Syiah Kuala, Jurnal Magister Akuntansi. Vol 6 (3) h. 1-9. 2017

⁴⁷Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika dan Teti Rahmawati, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas, JRKA. Vol 3 (1) h. 1-16. 2017

Penelitian-penelitian di atas secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Atik Ria Pratika (2013)	Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan syariah di Indonesia	Dependen : a. ROA Independen : a. <i>Musyarakah</i> b. <i>Mudharabah</i> c. <i>Murabahah</i>	Secara simultan pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diwakili <i>return on assets</i> (ROA).
2	Noor Fakhria Utami (2014)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)	Dependent : a. ROA Independent : a. Pembiayaan Jual Beli b. Pembiayaan Bagi Hasil c. Pembiayaan Sewa	Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, bagi hasil dan sewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui ROA.
3	Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika (2012)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio <i>Non Performing Financial</i> terhadap Profitabilitas	Dependen : a. ROA Independen : a. Pembiayaan Jual Beli b. Pembiayaan Bagi Hasil c. Rasio <i>Non Performing Financing</i>	Secara parsial Pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan Pembiayaan bagi

		Bank Umum Syariah di Indonesia		hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas melalui ROA.
4	Yesi Oktriani (2012)	Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> , <i>Mudharabah</i> dan <i>Murabahah</i> terhadap Profitabilitas	Dependen : a. ROA Independen : a. <i>Musyarakah</i> b. <i>Mudharabah</i> c. <i>Murabahah</i>	Pembiayaan <i>musyarakah</i> dan pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pembiayaan <i>murabahah</i> terhadap profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan.
5	Medina Al Munawwaroh (2017)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	Dependen : a. ROA Independen : a. Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan <i>Musyarakah</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.
6	Cut Faradilla, Muhammad Arfan dan M. Shabri (2017)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Istishna</i> , <i>Ijarah</i> , <i>Mudharabah</i> Dan <i>Musyarakah</i>	Dependen : a. ROA Independen : a. Pembiayaan <i>Murabahah</i> b. Pembiayaan <i>Istishna</i>	Hasil pengujian secara simultan <i>murabahah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	c. Pembiayaan Ijarah d. Pembiayaan Mudharabah e. Pembiayaan Musyarakah	profitabilitas dan <i>musyarakah</i> yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7	Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, (2017)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas	Dependen : a. ROA Independen : a. Pembiayaan Mudharabah b. Pembiayaan Musyarakah c. Pembiayaan Ijarah	Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas.

Adapun penelitian ini berjudul analisis investasi pada piutang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah dan pembiayaan *isthisna'* terhadap *return on asset* pada UUS BTN. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Atik Ria Pratika (2013)

Perbedaan penelitian Atik Ria Pratika dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Saya menggunakan pembiayaan jual beli dan bagi hasil sedangkan Atik Ria Pratika pembiayaan musyarakah, mudharabah dan murabahah.

2. Noor Fakhria Utami (2014)

Perbedaan penelitian Noor Fakhria utami dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Saya menggunakan pembiayaan jual beli dan bagi hasil sedangkan Noor Fakhria utami pembiayaan Jual beli, Bagi Hasil dan Sewa.

3. Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika (2012)

Perbedaan penelitian Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Saya menggunakan pembiayaan jual beli dan bagi hasil sedangkan Aulia Fuad

Rahman dan Ridha Rochmanika Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio *Non Performing Financial*.

4. Yesi Oktriani (2012)

Perbedaan penelitian Yesi Oktriani dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Saya menggunakan pembiayaan jual beli dan bagi hasil sedangkan Yesi Oktriani Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan Murabahah.

5. Medina Al Munawwaroh (2017)

Perbedaan penelitian Medina Al Munawwaroh dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Saya menggunakan pembiayaan jual beli dan bagi hasil sedangkan Medina Al Munawwaroh pembiayaan musyarakah.

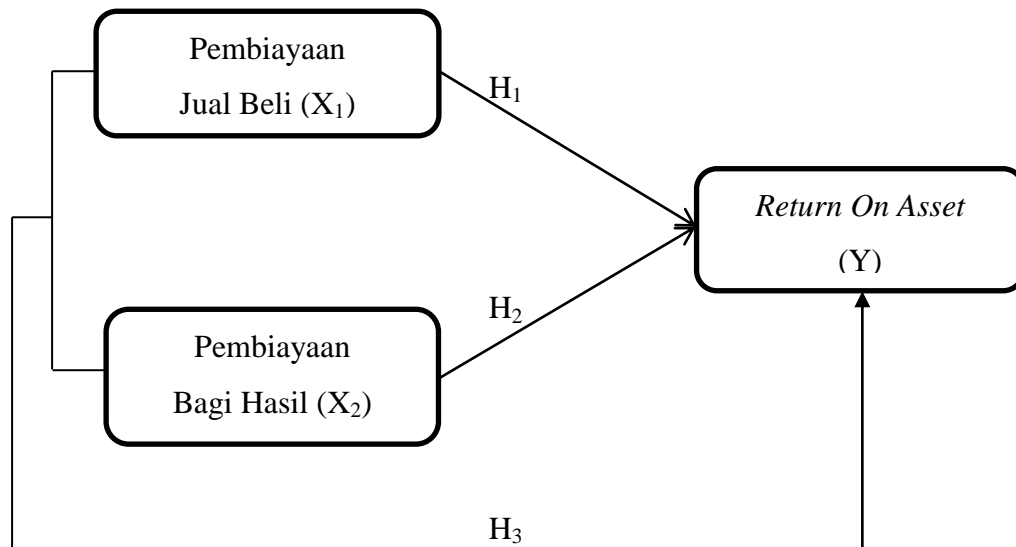
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *return on asset* sebagai variabel terikat, dan menggunakan pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel bebas.

Piutang merupakan salah satu elemen dalam modal kerja. Jika sebuah perusahaan dapat secara efektif mengelola modal kerjanya, dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya investasi pada piutang yang dalam perbankan digolongkan sebagai pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil.

Pembiayaan jual beli memiliki hubungan searah dengan ROA. Artinya semakin besar jumlah pembiayaan jual beli yang disalurkan, maka tingkat *return on asset* akan meningkat. Pembiayaan bagi hasil juga memiliki hubungan searah dengan ROA. Artinya semakin besar jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, maka tingkat *return on asset* akan meningkat.

Uraian di atas dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1

Kerangka Teoritis

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Berdasarkan identifikasi, rumusan masalah dan landasan teori yang telah diajukan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 (Pembiayaan Jual Beli)

- H_0 : Tidak adanya pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *return on assets* pada UUS BTN.
- H_a : Adanya pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *return on assets* pada UUS BTN.

2. H_2 (Pembiayaan Bagi Hasil)

- H_0 : Tidak adanya pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *return on assets* pada UUS BTN.
- H_a : Adanya pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *return on assets* pada UUS BTN.

3. H_3 (Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil)

- H_0 : Tidak adanya pengaruh pembiayaan Jual Beli dan pembiayaan Bagi Hasil secara bersama-sama terhadap *return on asset* pada UUS BTN.

H_a : Adanya pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama terhadap *return on asset* pada UUS BTN.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivism*, pengumpulan dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.⁴⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian atau pengambilan data berjalan sejak Mei sampai Agustus 2019. Pengambilan data atau pengumpulan data diperoleh dari situs *website* resmi www.btn.co.id dan situs *website* resmi www.bi.go.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa dokumen- dokumen laporan keuangan, dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series bulanan* dengan periode Januari 2014 Desember 2018 yang dipublikasikan oleh Bank Tabungan Negara dan Bank Indonesia melalui *website* resmi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis data *time series* dengan menggunakan program komputer *Eviews versi 8.0*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga⁴⁹. Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UUS BTN yang dipublikasi periode 2005-2018.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 13

⁴⁹Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: FEBI UIN SU Press, 2016), h. 31

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik penentuan sample yang digunakan adalah judgement sampling. Judgement sampling adalah salah satu jenis purposive sampling selain quota sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian, yaitu data *return on asset*, pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil periode 2014-2018 data bulanan dengan total 60 sampel yang melalui situs www.btn.co.id dan situs www.bi.go.id.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel *Dependent*

Variabel terikat ini biasa disebut juga variabel dependen dimana variabel inilah yang menjadi variabel yang akan dipengaruhi.⁵⁰ Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah untuk mengukur kinerja keuangan UUS BTN yaitu *return on asset* (ROA) sebagai Y.

a) *Return On Assets (ROA)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Asset* (ROA) atau sering disebut *Return On Investment* (ROI). Menurut Kasmir *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah:⁵¹

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

⁵⁰Murajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 23

⁵¹Mamduh M Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 81

2. Variabel *Independent*

Variabel bebas identik dengan variabel *independent*, penjelas, atau explanatory variable. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel *dependent*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas antara lain pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil.

a) Pembiayaan Jual Beli

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip jual beli yang dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan termasuk harga yang dijual. Akad murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Akad yang mengandung tuntutan agar tukang/ahli (*shani*) membuatkan suatu pesanan dengan ciri-ciri khusus. Dengan demikian *istishna* ' adalah jual beli antara pemesan dan penerima pesanan,

b) Pembiayaan Bagi Hasil

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di awal dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip kemitraan/kerjasama. Dengan persentase nisbah bagi hasil sebagai keuntungan tiap pihak sesuai dengan kesepakatan di awal akad .

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Dokumen. Studi dokumen merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan (*financial statement*) yang diperoleh melalui website resmi Bank Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Otoritas Jasa Keuangan.

G. Model Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam proses yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih dalam analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dari variabel yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda.

Untuk menganalisis jumlah penyaluran pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap tingkat *return on asset* pada UUS BTN, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu.⁵²

Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

⁵²Damor Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zein, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 25

mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai $J-B_{hitung} > 0.05$ maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai $J-B_{hitung} < 0.05$ maka distribusi tidak normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t (tahun sekarang) dengan periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut.⁵³

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Harvey. Uji Harvey dilakukan dengan melihat nilai $Obs*R-squared$. Data tidak terkena heteroskedastisitas apabila $Obs*R-squared$ atau probabilitas Chi-Square $> \alpha$ ($\alpha=0,05$).

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variable independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

⁵³Singgih Santoso. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik* (Jakarta: Pt. Elek Media Komputindo, 2012), h. 242

a. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square / R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R² mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar 0,05%, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R², tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

b. Uji t-test (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁵⁴ Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai *p-value* < level of significant sebesar 0,05
- b. Ha ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai *p-value* > level of significant sebesar 0,05

c. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu, Pembiayaan Jual Beli (X1) dan Pembiayaan Bagi Hasil (X2) berpengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y). Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 244

regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05
- b. H_a ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05

3. Uji Model Linier

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan program microsoft excel dan perangkat lunak software Eviews 8. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah :

$$ROA = \alpha + \beta_1 PJB + \beta_2 PBH + e$$

dimana :

ROA = *Return On Asset*

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

PJB = Variabel Pembiayaan Jual Beli

PBH = Variabel Pembiayaan Bagi Hasil

e = Variabel pengganggu

Fungsi diatas menjelaskan pengertian bahwa tingkat *return on asset* dipengaruhi pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa variabel lain di luar variabel penelitian tidak berubah (*ceteris paribus*).

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara, (Persero), Tbk (Bank BTN) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang Perbankan yang melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, perbankan perseorangan, bisnis dan syariah. Dilatar belakangi kesadaran umat Islam khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk memanfaatkan sistem perbankan syari'ah disertai dengan komitmen PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat terutama masyarakat yang membutuhkan jasa keuangan syari'ah, maka Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Tabungan Tabungan Negara (Persero) Tbk, tentang pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran perusahaan tahun 2004, mengamanatkan Pembentukan Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai unit bisnis dan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan kepada nasabah melalui penyediaan layanan secara *dual banking system*.

Untuk menindak lanjuti keputusan RUPS tersebut, pada tanggal 04 November 2004 PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah membentuk Unit Usaha Syari'ah yang bertugas mengelola unit bisnis perbankan berdasarkan prinsip syari'ah, sekaligus menunjuk konsultan pendamping pembentukan Unit Usaha Syariah PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yaitu PT.Batasa Tazkia.

Pada tanggal 15 Desember 2004 Berdasarkan Surat Bank Indonesia No.6/1350/DPbs telah Memberikan Izin Prinsip Bagi Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank BTN. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah (KCS) di dirikan pada tanggal 14 Februari 2005 di Jakarta dan sampai saat ini PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah mempunyai 24 Kantor Cabang Syariah di Indonesia.

b. Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

1. Visi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

“Terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga”.

2. Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

- a) Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia⁵⁵.
- b) Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis digital.
- c) Menyiapkan dan mengembangkan human capital yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi.
- d) Meningkatkan *shareholder value* dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance*.
- e) Memedulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

3. Nilai-Nilai Budaya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank BTN memiliki 5 Nilai Budaya Perusahaan yang menjadi pondasi bagi seluruh karyawan dalam berperilaku untuk mencapai visi Bank BTN, yaitu:

1. Sinergi

Membangun kerjasama yang sinergis dengan seluruh stakeholders dilandasi sikap tulus, terbuka dan mendorong kolaborasi yang produktif dengan menjunjung tinggi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama.

⁵⁵https://www.btn.co.id/Tentang-Kami#tabb420386e-8526-4d49-ae22-f16926c2ccfd_1
diakses pada tanggal 01 agustus 2018

2. Integritas

Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji.

3. Inovasi

Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan.

4. Profesionalisme

Visioner, kompeten di bidangnya, selalu mengembangkan diri dengan teknologi terkini sehingga menghasilkan kinerja terbaik.

5. Spirit Mencapai Keunggulan

Menunjukkan semangat dan komitmen yang kuat untuk mencapai hasil terbaik serta memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal) dengan menempatkan pentingnya aspek kualitas di setiap kegiatan serta risiko yang telah diperhitungkan.

c. Ruang Lingkup Bidang Usaha UUS BTN

Unit Usaha Syariah menawarkan kenyamanan dan kemudahan dalam setiap transaksi perbankan sehari-hari dengan menggunakan prinsip Syariah, fitur yang menarik serta mendapatkan berbagai macam keuntungan, adapun produk penghimpun dana, penyaluran dana dan jasa layanan sebagai berikut:

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Tabungan BTN iB

Produk tabungan dengan menggunakan akad “Wadi’ah” (Titipan), yang merupakan titipan dari satu pihak ke pihak lain baik individu maupun lembaga yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat bila pemilik menghendakinya.

2) Tabungan BTN HAJI iB

Produk tabungan untuk merencanakan ibadah haji dan umroh berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad “Mudharabah Mutlaqah” (Investasi), yang merupakan kerja sama antara dua pihak dengan keuntungan dan kerugian dibagi menurut nisbah yang disepakati dimuka.

3) Tabungan BTN Prima iB

Produk tabungan dengan menggunakan akad “Mudharabah Mutlaqah (Investasi)”, yang merupakan kerja sama antara dua pihak. Pihak pertama (shahibul maal) menyediakan modal dan memberikan kewenangan penuh kepada pihak lainnya (mudharib) dalam menentukan jenis dan tempat investasi. Keuntungan dan kerugian dibagi menurut nisbah yang disepakati dimuka.

4) BTN Simpanan Pelajar iB

Tabungan untuk meningkatkan budaya menabung di kalangan siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (MI, MTs, MA) atau sederajat dengan prinsip syariah yaitu akad “Wadi’ah” (Titipan), dimana merupakan titipan dari satu pihak ke pihak lain baik individu maupun lembaga yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat bila pemilik menghendakinya.

5) Tabunganku iB

Tabungan bagi anak berusia <17 tahun berdasarkan prinsip syariah dengan akad “Wadi’ah” (Titipan), yang merupakan titipan dari satu pihak ke pihak lain baik individu maupun lembaga yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat bila pemilik menghendakinya.

6) Giro BTN PRIMA iB

Produk simpanan dengan bagi hasil yang kompetitif untuk perusahaan yang memiliki aktifitas transaksi bisnis yang tinggi dengan menggunakan Akad “Mudharabah Mutlaqah” (Investasi), yang merupakan kerja sama antara dua pihak dengan keuntungan dan kerugian dibagi menurut nisbah yang disepakati dimuka.

7) Giro BTN iB

Produk simpanan dana untuk kemudahan transaksi usaha anda dengan menggunakan akad “Wadi’ah” (Titipan), yang merupakan titipan dari satu pihak ke pihak lain baik individu maupun lembaga yang akan kami jaga dengan baik dan dikembalikan setiap saat bila pemilik menghendakinya.

b. Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)

1) Pembiayaan KPR BTN PLATINUM iB

Pembiayaan yang hadir sebagai solusi bagi kepemilikan rumah, ruko, hingga apartemen yang menjadi idaman, baik untuk pertama kali, yang kedua, atau bahkan yang ketiga melalui proses yang cepat, uang muka ringan dan angsuran tetap selama jangka waktu pembiayaan melalui akad "Murabahah" (jual beli) yang memberikan berbagai macam manfaat.

2) Pembiayaan KPR BTN SEJAHTERA iB

Pembiayaan kepada nasabah perorangan yang tergolong masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dengan akad *Murabahah* (jual beli) dalam rangka kepemilikan rumah, rusun atau apartemen yang merupakan program pemerintah.

3) Pembiayaan KPR BTN INDENT iB

Fasilitas pembiayaan untuk memiliki rumah, ruko, rukan, rusun atau apartemen berdasarkan pesanan melalui akad "Istishna" (Jual Beli berdasarkan Pesanan).

4) Pembiayaan Emasku BTN iB

Pembiayaan Emasku BTN iB hadir untuk memberikan solusi bagi nasabah yang ingin memiliki investasi dengan kepemilikan emas lantakan (batangan) bersertifikat Antam berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad Murabahah (Jual Beli).

5) Pembiayaan Propeti BTN iB

Pembiayaan untuk masyarakat yang menginginkan kepemilikan atas properti baru atau memerlukan pembiayaan ulang (refinancing) untuk properti yang telah dimiliki dengan menggunakan akad "musyarakah mutanaqisah" (kepemilikan asset bersama).

6) Pembiayaan KPR BTN Bersubsidi iB

Pembiayaan yang ditujukan untuk program kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah yang bekerjasama dengan Kementerian Pekerjaan Umum

dan Perumahan Rakyat dalam rangka kemudahan kepemilikan rumah, dengan akad “Murabahah” (jual beli) yang memberikan berbagai macam manfaat.

7) Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB

Solusi kepemilikan kendaraan roda dua atau roda empat dengan proses yang cepat, administrasi yang mudah, harga dan angsuran yang tetap sampai dengan akhir pembiayaan melalui akad Murabahah (Jual Beli).

8) Pembiayaan Bangunan Rumah BTN iB

Pembiayaan yang dapat mewujudkan pembangunan rumah impian atau merenovasi hunian diatas lahan milik sendiri sesuai rencana dan keinginan nasabah melalui akad “Murabahah” (jual beli).

9) Pembiayaan Multimanfaat BTN iB

Solusi bagi pegawai dan pensiunan untuk keperluan pembelian jenis barang elektronik, furniture, dan kebutuhan lainnya tanpa uang muka, angsuran ringan dan tetap sampai dengan lunas dan jangka waktu pembiayaan sampai dengan 10 tahun melalui akad “Murabahah” (Jual Beli).

c. Produk Jasa-jasa Perbankan Lainnya

1) Program Pengembangan Operasional (PPO)

Layanan perbankan untuk korporasi dengan memfasilitasi kebutuhan operasional berupa barang (seperti kendaraan, peralatan kantor, dan lain-lain) ataupun dana operasional dalam rangka mendukung kelancaran operasional lembaga dengan persyaratan tertentu yang disepakati bank dan nasabah.

2) Penerimaan Biaya Perjalanan Haji

Layanan untuk mempermudah impian Ibadah Haji ke Tanah Suci yang terintegrasi langsung dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Online, mulai dari pembayaran setoran awal untuk mendapatkan nomor porsi sampai dengan pelunasan keberangkatan.

3) Kiriman Uang

Fasilitas kiriman uang yang dihadirkan Bank BTN berupa layanan pengiriman uang secara real time ke sesama Bank BTN dan BTN Syariah serta pengiriman uang ke Bank lain menggunakan fasilitas SKN, RTGS, Link, ATM Bersama dan Prima.

4) *Payment Point* BTN iB

Layanan perbankan untuk kemudahan nasabah melakukan transaksi berulang dan rutin seperti membayar tagihan telepon seluler, listrik, air dan pajak.

5) *Safe Deposit Box* BTN iB

Suatu wadah dalam bentuk box yang dirancang khusus dengan ukuran tertentu dan dilengkapi dengan sistem pengamanan untuk menjamin keamanan barang-barang yang disimpan dari bahaya kebakaran, perampokan dan lain-lain serta menggunakan akad ijarah (sewa menyewa).

6) *Mobile Banking* BTN Syariah

Aplikasi yang berfungsi untuk memberikan kemudahan transaksi layanan perbankan melalui *smartphone* dengan cara yang aman, cepat dan mudah serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sehingga tidak perlu datang langsung ke bank.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang merupakan data tahunan UUS BTN, dimulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Data Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Return On Asset* sebagai berikut:

a. Variabel Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli merupakan Pembiayaan yang diukur menggunakan logaritma natural dengan menjumlahkan pembiayaan dengan prinsip *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna*.

Tabel 4.1
Pembiayaan Jual Beli UUS BTN

Bulan	Pembiayaan Jual beli				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	4.369.581	5.987.011	7.596.244	10.239.943	13.516.569
Februari	4.613.808	6.052.132	7.722.137	10.422.721	13.793.027
Maret	4.858.036	6.117.253	7.848.031	10.605.499	14.069.485
April	4.971.313	6.239.252	8.093.886	10.876.641	14.365.567
Mei	5.084.591	6.361.251	8.339.742	11.147.783	14.661.649
Juni	5.197.869	6.483.250	8.585.598	11.418.925	14.957.732
Juli	5.288.018	6.605.248	8.757.567	11.645.282	15.291.103
Agustus	5.378.168	6.727.248	8.929.536	11.871.640	15.624.474
September	5.468.318	6.849.247	9.101.505	12.097.998	15.957.845
Oktober	5.619.508	7.056.281	9.420.058	12.478.702	16.448.915
November	5.770.699	7.263.316	9.738.611	12.859.406	16.939.986
Desember	5.921.890	7.470.352	10.057.165	13.240.111	17.431.057

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah Penyaluran Pembiayaan Jual Beli mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2014 jumlah Penyaluran Pembiayaan Jual Beli tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 5.921.890, sedangkan jumlah Penyaluran Pembiayaan Jual Beli terendah di bulan Januari sebesar 4.369.581. Selanjutnya pada tahun 2015 nilai tertinggi di bulan Desember sebesar 7.470.352, sedangkan nilai terendah di bulan Januari sebesar 5.987.011. Kemudian pada tahun 2016 nilai tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 10.057.165, sedangkan nilai terendah di bulan Januari sebesar 7.596.244. Dan pada tahun 2017 nilai tertinggi pada bulan Desember sebesar 13.240.111, sedangkan nilai terendah di bulan Januari 10.239.943. Dan terakhir pada tahun 2018 jumlah Penyaluran Pembiayaan tertinggi pada bulan Desember sebesar 17.431.057, sedangkan nilai terendah di bulan Januari 13.516.569. Jadi selama periode

Januari 2014-Desember 2018 menunjukkan jumlah tertinggi terjadi pada bulan Desember 2018 dan jumlah terendah pada bulan Januari 2014.

b. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan Bagi Hasil merupakan Pembiayaan yang diukur menggunakan logaritma natural dengan menjumlahkan pembiayaan dengan prinsip *Mudharabah* dan *musyarakah*.

Tabel 4.2
Pembiayaan Bagi Hasil UUS BTN

Bulan	Pembiayaan Bagi Hasil				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	3.198.527	3.661.898	3.761.034	4.180.861	4.743.507
Februari	3.344.979	3.601.162	3.768.774	4.194.467	4.739.327
Maret	3.491.431	3.540.427	3.776.515	4.208.073	4.735.148
April	3.521.356	3.559.815	3.803.370	4.272.816	4.796.636
Mei	3.551.282	3.579.203	3.830.226	4.337.560	4.858.125
Juni	3.581.208	3.598.591	3.857.082	4.402.304	4.919.614
Juli	3.610.292	3.617.979	3.883.614	4.417.115	4.908.577
Agustus	3.639.377	3.637.367	3.910.146	4.431.926	4.897.541
September	3.668.462	3.656.755	3.936.679	4.446.737	4.886.505
Oktober	3.686.519	3.688.934	4.013.538	4.547.053	4.794.460
November	3.704.576	3.721.114	4.090.397	4.647.370	4.702.415
Desember	3.722.634	3.753.294	4.167.256	4.747.687	4.610.370

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2014 nilai tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 3.722.634, sedangkan nilai terendah di bulan Januari sebesar 3.198.527. Selanjutnya pada tahun 2015 nilai tertinggi di bulan Desember sebesar 3.753.294, sedangkan nilai terendah di bulan di bulan Maret sebesar 3.540.427. Kemudian pada tahun 2016 nilai tertinggi terjadi pada bulan Desember

sebesar 4.167.256, sedangkan nilai terendah di bulan Januari sebesar 3.761.034. Dan pada tahun 2017 nilai tertinggi pada bulan Desember sebesar 4.747.687, sedangkan nilai terendah di bulan Januari 4.180.861. Dan terakhir pada tahun 2018 nilai tertinggi pada bulan Juni sebesar 4.919.614, sedangkan nilai terendah di bulan Desember sebesar 4.610.370.

c. Variabel *Return On Asset*

return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, serta *return on asset* mampu menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada.

Tabel 4.3

Return On Asset UUS BTN

Return On Asset (%)

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	0,40	1,85	2,08	2,40	2,33
Februari	0,50	1,89	2,02	2,27	2,21
Maret	0,60	1,93	1,96	2,14	2,09
April	0,73	2,04	1,98	2,15	2,05
Mei	0,85	2,15	2,00	2,16	2,01
Juni	0,98	2,06	2,03	2,18	1,98
Juli	1,08	2,24	2,02	2,20	1,97
Agustus	1,18	2,22	2,01	2,22	1,96
September	1,28	2,20	2,02	2,24	1,96
Oktober	1,45	2,18	2,19	2,31	1,56
November	1,63	2,16	2,36	2,38	1,17
Desember	1,81	2,14	2,54	2,46	0,78

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai tingkat *return on asset* mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2014 nilai tingkat roa tertinggi terjadi pada bulan

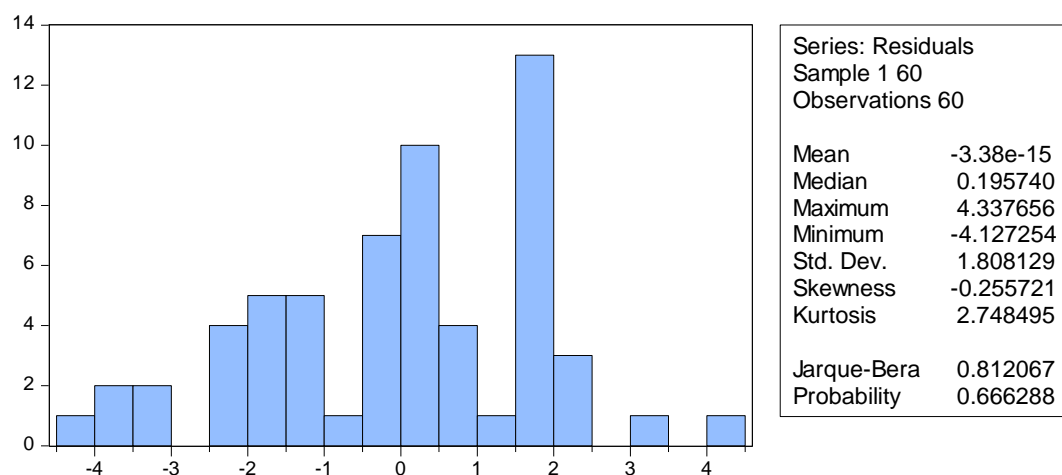
Desember sebesar 1,81%, sedangkan nilai tingkat roa terendah di bulan Januari sebesar 0,40%. Selanjutnya pada tahun 2015 nilai tingkat roa tertinggi di bulan Desember sebesar 2,24%, sedangkan nilai tingkat roa terendah di bulan di bulan Januari sebesar 1,85%. Kemudian pada tahun 2016 nilai tingkat roa tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 2,54%, sedangkan nilai tingkat roa terendah di bulan Maret sebesar 1,96%. Dan pada tahun 2017 nilai tingkat roa tertinggi pada bulan Desember sebesar 2,46%,sedangkan nilai tingkat roa terendah di bulan Maret 2,14%. Dan terakhir pada tahun 2018 nilai tingkat roa tertinggi pada bulan Januari sebesar 2,33%, sedangkan nilai tingkat roa terendah pada bulan Desember sebesar 0,78%.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- c. Jika nilai $J-B_{hitung} > 0,05$ maka distribusi normal, dan
- d. Jika nilai $J-B_{hitung} < 0,05$ maka distribusi tidak normal



Sumber: diolah dengan Eviews 8

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Pada output data gambar 4.2, terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque Bera sebesar 0.812067 dengan p value sebesar 0,666288 dimana $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

D-W test digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi atau tidak. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.211225	Prob. F(2,55)	0.8102
Obs*R-squared	0.457343	Prob. Chi-Square(2)	0.7956

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/04/19 Time: 23:37

Sample: 1 60

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.432813	2.794737	0.154867	0.8775
PJB	-0.007207	0.079187	-0.091008	0.9278
PBH	-0.003789	0.069116	-0.054825	0.9565
RESID(-1)	0.062372	0.136996	0.455279	0.6507
RESID(-2)	0.063734	0.140937	0.452215	0.6529

R-squared	0.007622	Mean dependent var	-1.28E-15
Adjusted R-squared	-0.064551	S.D. dependent var	1.822613
S.E. of regression	1.880519	Akaike info criterion	4.180628
Sum squared resid	194.4993	Schwarz criterion	4.355156
Log likelihood	-120.4188	Hannan-Quinn criter.	4.248895
F-statistic	0.105613	Durbin-Watson stat	1.958729
Prob(F-statistic)	0.980085		

Sumber :diolah dengan Eviews 8

Pada output data tabel 4.3, terlihat bahwa hasil uji autokorelasi diperoleh nilai D-W hitung yaitu sebesar 1,958729, angka ini terletak diantara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Cara mengetahuinya adalah dengan menggunakan uji Harvey.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.389369	Prob. F(2,57)	0.6793
Obs*R-squared	0.808676	Prob. Chi-Square(2)	0.6674
Scaled explained SS	2.548455	Prob. Chi-Square(2)	0.2796

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 09/04/19 Time: 23:37

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.406280	5.769573	-0.937033	0.3527
PJB	0.008053	0.167472	0.048087	0.9618
PBH	0.101763	0.146019	0.696916	0.4887
R-squared	0.013478	Mean dependent var	-0.782635	
Adjusted R-squared	-0.021137	S.D. dependent var	3.976817	
S.E. of regression	4.018626	Akaike info criterion	5.668464	
Sum squared resid	920.5134	Schwarz criterion	5.773181	
Log likelihood	-167.0539	Hannan-Quinn criter.	5.709425	
F-statistic	0.389369	Durbin-Watson stat	2.039257	
Prob(F-statistic)	0.679272			

Sumber :diolah dengan Eviews 8

Pada output data tabel 4.4, terlihat bahwa hasil uji heteroskedasticity diperoleh nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square pada

Obs*R-Squared yaitu sebesar 0.6674 oleh karena nilai p value $0.6674 > 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

a. Koefisien Determinasi (R-Square / R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variable independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.621524
Adjusted R-squared	0.608244

Sumber : diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh Nilai R-square sebesar 0,621524 Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 62,1%. Adapun 37,9% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

b. Uji t-test (Uji Parsial)

Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.227318	2.662251	1.963495	0.0545
PJB	0.302377	0.077277	3.912924	0.0002
PBH	0.297217	0.067377	4.411222	0.0000

Sumber : diolah dengan Eviews 8

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen yaitu Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel diatas. Apabila nilai *prob.t* hitung (di tunjukkan pada Prob), lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah di tentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai *prob.t* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan), 05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai *prob.t* hitung dari variabel bebas Pembiayaan Jual Beli sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas PJB berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA pada α 5% atau dengan kata lain, Pembiayaan Jual Beli jadi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sama halnya dengan pengaruh variabel bebas PBH terhadap variabel terikat ROA, karena nilai *prob* hitung sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas PBH berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA pada α 5% dengan kata lain, Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

c. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji F-Statistik ini berguna untuk pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 (PJB), X2 (PBH), secara bersama-sama terhadap variabel Y (*Return On Asset*). Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- 1) H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai *p-value* < *level of significant* sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.
- 2) H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai *p-value* > *level of significant* sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)

F-statistic	40.27802
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat di lihat bahwa nilai F-hitung adalah 40,27802 dengan nilai probabilitas 0,000000 nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 60 dengan tingkat signifikan 0,05% dan k atau jumlah seluruh variabel adalah 3, maka nilai $N1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $N2 = n - k = 60 - 3 = 57$ adalah 3,16 sehingga diperoleh bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $40,27802 > 3,16$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat significant 5 persen atau $0,000000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel X_1 (Pembiayaan Jual Beli) dan X_2 (Pembiayaan Bagi Hasil), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada $\alpha = 5$ persen.

4. Uji Model Regresi

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan untuk analisis investasi pada piutang terhadap *return on asset* pada UUS BTN periode 2014-2018 dan analisis investasi pada piutang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil. Model estimasi persamaannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 PJB + \beta_2 PBH + e$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan data telah diolah dengan menggunakan program computer Eviews 8 dapat dilihat hasilnya dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Analisis Regresi Pembiayaan jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.227318	2.662251	1.963495	0.0545
PJB	0.302377	0.077277	3.912924	0.0002
PBH	0.297217	0.067377	4.411222	0.0000

Sumber : diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 5,227318 + 0,302377 \text{ PJB} + 0,297217 \text{ PBH}$$

1. Nilai konstanta sebesar 5,227318 yang berarti bahwa jika variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil tetap atau tidak mengalami penambahan atau pengurangan, maka nilai ROA Pada UUS BTN sebesar Rp. 5.227.318.
2. Nilai koefisien variabel pembiayaan jual beli adalah sebesar 0,302377 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai pembiayaan jual beli Rp.1 juta maka variabel ROA Pada UUS BTN akan naik sebesar Rp.302.377,- dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien variabel pembiayaan bagi hasil sebesar 0,297217 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai pembiayaan bagi hasil Rp.1 juta maka ROA Pada UUS BTN akan naik sebesar Rp.297.217,- dengan asumsi variabel yang lain dari model ini adalah tetap.

C. Pembahasan

Dalam sub bab ini akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai analisis investasi pada piutang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil mempengaruhi tingkat *return on asset* pada UUS BTN.

1. Pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *return on asset*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Jika melihat tabel *coefficient*, pembiayaan jual

beli menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,302377. Hal ini berarti setiap kenaikan nilai pembiayaan jual beli Rp. 1 juta maka akan menaikkan tingkat *return on asset* sebesar Rp.302.377. Dan dari uji t statistik dibuktikan dengan nilai *prob t* hitung dari variabel bebas pembiayaan jual beli sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada alpha 5% atau dengan kata lain, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,0002 < 0,05$ yang artinya, pembiayaan jual beli jadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Atik Ria Pratika (2013), Noor Fakhria Utami (2014), Yesi Oktriani (2012), yang menyatakan variabel pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, profitabilitas dan *return on asset*. Dengan tingginya penggunaan pembiayaan jual beli tentu akan tinggi pula keuntungan yang diperoleh, dan tentunya akan berpengaruh juga pada perkembangan bank, jadi naik dan turunnya pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*).

2. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *return on asset*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Jika melihat tabel *coefficient*, pembiayaan bagi hasil menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,297217. Hal ini berarti setiap kenaikan nilai pembiayaan bagi hasil Rp. 1 juta maka akan menaikkan tingkat *return on asset* sebesar Rp.297.217. Berdasarkan Uji t statistik tersebut bahwa variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat *return on asset* hal ini dibuktikan dengan nilai *prob t* hitung sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan kata lain pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, (2017), Atik Ria Pratika (2013), Noor Fakhria Utami (2014) dan dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh secara simultan signifikan terhadap *return on*

asset. Pembiayaan bagi hasil adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Keuntungan dari tingginya pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh pada perubahan laba bersih bank umum syariah. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (*return on asset*) yang di dapat.

3. Pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap roa Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset*. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000000 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $40,27802 > 3,16$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat significant 5% atau $0,000000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara bersama-sama pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap roa pada $\alpha = 5\%$. Dan pada tabel R Square menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh sebesar 62,1% terhadap tingkat *return on asset* sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* (roa) dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya investasi pada piutang yang dalam perbankan digolongkan sebagai pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) dengan melakukan uji t, variabel pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap roa pada UUS BTN periode Januari 2014-Desember 2018.
2. Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) dengan melakukan uji t, variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap roa pada UUS BTN periode Januari 2014-Desember 2018.
3. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama (simultan) dengan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama antar variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset* pada UUS BTN periode Januari 2014-Desember 2018.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, Peneliti memberikan saran yang di harapkan mampu menjadi penambah informasi bagi yang berkepentingan:

1. Bagi UUS BTN
 - a. Perlu adanya strategi yang dilakukan oleh UUS BTN dalam meningkatkan profitabilitas bank yang di wakili roa sehingga dengan adanya kenaikan penyaluran pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas bagi bank dan lebih meningkatkan penyaluran pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil kepada nasabah yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.
 - b. Perlu adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh UUS BTN terhadap masyarakat tentang apa itu pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil agar masyarakat tertarik untuk bergabung menjadi nasabah dan melakukan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda, dan menggunakan periode waktu yang lebih lama agar hasil penelitian digambarkan lebih baik.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel bebas yang berbeda yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjelaskan *return on asset* dengan lebih sempurna.
- c. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar hasil roa lebih digambarkan secara akurat.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakannya dalam perekonomian. Juga untuk lebih fokus dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah sehingga bank mampu bersaing dengan bank konvensional yang sudah terlebih dahulu di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abasindo Modul Tingkat I Sertifikasi Manajemen Risiko, 2017.
- A. Karim, Adiwarmam. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* Edisi ke-5, Cet 11, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016.
- Al-Munawwaroh, Medina. “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Akuntansi, Vol 12 (2), 2017.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. Ke-1, 2001.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Ath-Thayyar, Abdullah bin Muhammad. *Ensiklopedi Muamalah*, Yogyakarta: Maktabah al Hanif, 2009.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN SU Press, 2016.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya 30 Juz*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Faradilla, Cut, *et.al.*, “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*”, Aceh: Universitas Syiah Kuala, Jurnal Magister Akuntansi. Vol 6 (3) 2017.
- Ghozali, Imam. “*Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode (Januari 2004 – Oktober 2006)*”, *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, dipublikasikan, 2007. Diakses 21 Oktober 2018.
- Gujarati, Damor. *Ekonometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zein, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hasan, Nurul Ichsan. *Perbankan Syariah*, Ciputat: GP LPress Group, 2014.
- Huda, Nurul, *et.al.*, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah (Modul Sertifikasi Pembiayaan Syariah I LSPP-IBI)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ikhsan, Arfan *et. al.*, *Analisis Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2016
- Ismail, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, Cet. 2, 2011.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Surakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2011.
- Kuncoro, Murajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah, Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2012.
- Mamduh M Hanafi, Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah,I*, Jakarta:Rajawali Pers, 2015. Cet 2
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2009.
- Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Nanga, Muana. *Makroekonomi teori, masalah dan kebijakan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009.
- Naser Daulay, Aqwa. dkk, *Manajemen Keuangan*, Medan: FEBI UINSU, 2016
- Pratama, Ditha Nada, *et.al.*, "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas*", JRKA. Vol 3 (1) 2017
- Pratika, Atik Ria. "*Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan syariah di Indonesia*", Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Rahman, Aulia Fuad. "*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*" Skripsi 2012 Diakses 21 Oktober 2018.
- Singgih, Santoso. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*, Jakarta: Pt. Elek Media Komputindo, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Suharyadi dan Purwanto S.K. *Statistika: Untuk Ekonmi dan Keuangan Modern Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Syafe'i, Rahmat. *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Seta, 2001.

Turmudi, Muhammad. *Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari*, LiFalah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 2, No. 2

Utami, Noor Fakhria. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)", Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Utari, Dewi, *et.al.*, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*, Jakarta: Mitra Wacana Wedia, 2014.

Wangawidjaja Z, A. 2012 *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Kompas Gramedia Building

Yustitia A Reswari, dan Abdurrahim Ahim. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ 45 terhadap simpanan Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol.11, No.1 (Januari 2010) Diakses 21 Oktober 2018.

<https://www.btn.co.id/Syariah-Home/Syariah-Data-Sources/Product-Links/Syariah/Produk-BTN-Syariah/pembiayaan/Pembiayaan-Non-Perumahan/Pembiayaan-Multijasa-BTN--iB> diakses pada tanggal 20 November 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nina Mardiana
Nim : 53154149
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 Oktober 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Denai Gg. Mulajadi Medan Denai

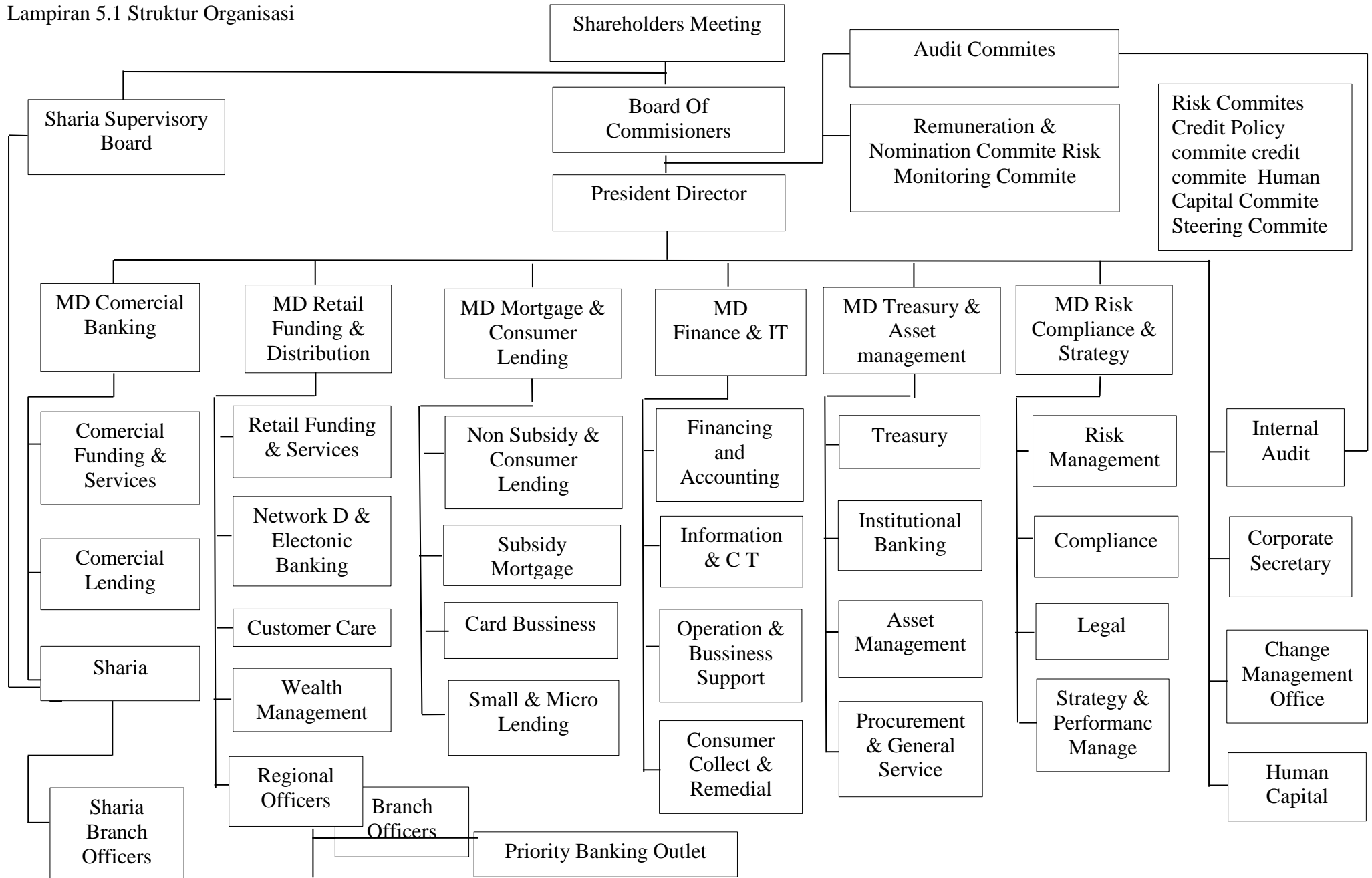
II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD N 107393 S.M Diski Berijazah tahun 2009
2. Tamatan SMP Muhammadiyah 02 Medan Berijazah tahun 2012
3. Tamatan SMA Muhammadiyah 1 Medan Berijazah tahun 2015
4. UIN Sumatera Utara masuk tahun 2015

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Kader KSEI UIE UIN-SU 2016-2019
2. Staff ahli sosial kaderisasi KSEI UIE UIN-SU 2018
3. Kader PK. IMM FEBI UIN-SU 2016-2018
4. Kabid IMMAWATI PK. IMM FEBI UINSU

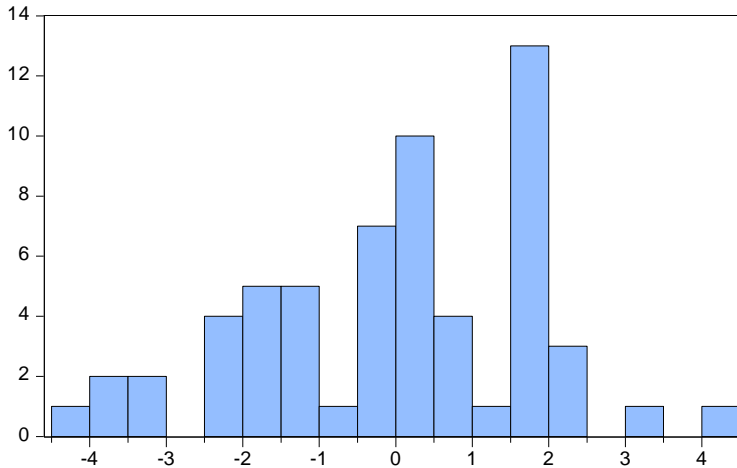
Lampiran 5.1 Struktur Organisasi



Lampiran 5.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera



Series: Residuals	
Sample 1 60	
Observations 60	
Mean	-3.38e-15
Median	0.195740
Maximum	4.337656
Minimum	-4.127254
Std. Dev.	1.808129
Skewness	-0.255721
Kurtosis	2.748495
Jarque-Bera	0.812067
Probability	0.666288

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson-Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.211225	Prob. F(2,55)	0.8102
Obs*R-squared	0.457343	Prob. Chi-Square(2)	0.7956

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/04/19 Time: 23:37

Sample: 1 60

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.432813	2.794737	0.154867	0.8775
PJB	-0.007207	0.079187	-0.091008	0.9278
PBH	-0.003789	0.069116	-0.054825	0.9565
RESID(-1)	0.062372	0.136996	0.455279	0.6507
RESID(-2)	0.063734	0.140937	0.452215	0.6529

R-squared	0.007622	Mean dependent var	-1.28E-15
Adjusted R-squared	-0.064551	S.D. dependent var	1.822613
S.E. of regression	1.880519	Akaike info criterion	4.180628
Sum squared resid	194.4993	Schwarz criterion	4.355156
Log likelihood	-120.4188	Hannan-Quinn criter.	4.248895
F-statistic	0.105613	Durbin-Watson stat	1.958729
Prob(F-statistic)	0.980085		

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Harvey

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.389369	Prob. F(2,57)	0.6793
Obs*R-squared	0.808676	Prob. Chi-Square(2)	0.6674
Scaled explained SS	2.548455	Prob. Chi-Square(2)	0.2796

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 09/04/19 Time: 23:37

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.406280	5.769573	-0.937033	0.3527
PJB	0.008053	0.167472	0.048087	0.9618
PBH	0.101763	0.146019	0.696916	0.4887

R-squared	0.013478	Mean dependent var	-0.782635
Adjusted R-squared	-0.021137	S.D. dependent var	3.976817
S.E. of regression	4.018626	Akaike info criterion	5.668464
Sum squared resid	920.5134	Schwarz criterion	5.773181
Log likelihood	-167.0539	Hannan-Quinn criter.	5.709425
F-statistic	0.389369	Durbin-Watson stat	2.039257
Prob(F-statistic)	0.679272		

Lampiran 5.3 Uji Regresi linier Berganda

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared 0.621524
Adjusted R-squared 0.608244

Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.227318	2.662251	1.963495	0.0545
PJB	0.302377	0.077277	3.912924	0.0002
PBH	0.297217	0.067377	4.411222	0.0000

Hasil Uji-F

F-statistic 40.27802
Prob(F-statistic) 0.000000

Lampiran 5.4 Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n\k	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10										
6	0.610	1.400																		
7	0.700	1.356	0.467	1.896																
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.367	2.287														
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588												
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822										
11	0.927	1.324	0.758	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.315	2.645	0.203	3.004								
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.380	2.506	0.268	2.832	0.171	3.149						
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.444	2.390	0.328	2.692	0.230	2.985	0.147	3.266				
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296	0.389	2.572	0.286	2.848	0.200	3.111	0.127	3.360		
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220	0.447	2.471	0.343	2.727	0.251	2.979	0.175	3.216	0.111	3.438
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157	0.502	2.388	0.398	2.624	0.304	2.860	0.222	3.090	0.155	3.304
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104	0.554	2.318	0.451	2.537	0.356	2.757	0.272	2.975	0.198	3.184
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060	0.603	2.258	0.502	2.461	0.407	2.668	0.321	2.873	0.244	3.073
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023	0.649	2.206	0.549	2.396	0.456	2.589	0.369	2.783	0.290	2.974
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991	0.691	2.162	0.595	2.339	0.502	2.521	0.416	2.704	0.336	2.885
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964	0.731	2.124	0.637	2.290	0.546	2.461	0.461	2.633	0.380	2.806
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940	0.769	2.090	0.677	2.246	0.588	2.407	0.504	2.571	0.424	2.735
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920	0.804	2.061	0.715	2.208	0.628	2.360	0.545	2.514	0.465	2.670
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902	0.837	2.035	0.750	2.174	0.666	2.318	0.584	2.464	0.506	2.613
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886	0.868	2.013	0.784	2.144	0.702	2.280	0.621	2.419	0.544	2.560
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873	0.897	1.992	0.816	2.117	0.735	2.246	0.657	2.379	0.581	2.513
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861	0.925	1.974	0.845	2.093	0.767	2.216	0.691	2.342	0.616	2.470
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850	0.951	1.959	0.874	2.071	0.798	2.188	0.723	2.309	0.649	2.431
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841	0.975	1.944	0.900	2.052	0.826	2.164	0.753	2.278	0.681	2.396
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833	0.998	1.931	0.926	2.034	0.854	2.141	0.782	2.251	0.712	2.363

n\k	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10										
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825	1.020	1.920	0.950	2.018	0.879	2.120	0.810	2.226	0.741	2.333
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819	1.041	1.909	0.972	2.004	0.904	2.102	0.836	2.203	0.769	2.306
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813	1.061	1.900	0.994	1.991	0.927	2.085	0.861	2.181	0.796	2.281
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808	1.079	1.891	1.015	1.978	0.950	2.069	0.885	2.162	0.821	2.257
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803	1.097	1.884	1.034	1.967	0.971	2.054	0.908	2.144	0.845	2.236
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799	1.114	1.876	1.053	1.957	0.991	2.041	0.930	2.127	0.868	2.216
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795	1.131	1.870	1.071	1.948	1.011	2.029	0.951	2.112	0.891	2.197
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792	1.146	1.864	1.088	1.939	1.029	2.017	0.970	2.098	0.912	2.180
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.789	1.161	1.859	1.104	1.932	1.047	2.007	0.990	2.085	0.932	2.164
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786	1.175	1.854	1.120	1.924	1.064	1.997	1.008	2.072	0.952	2.149
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.776	1.238	1.835	1.189	1.895	1.139	1.958	1.089	2.022	1.038	2.088
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.771	1.291	1.822	1.246	1.875	1.201	1.930	1.156	1.986	1.110	2.044
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.768	1.334	1.814	1.294	1.861	1.253	1.909	1.212	1.959	1.170	2.010
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.767	1.372	1.808	1.335	1.850	1.298	1.894	1.260	1.939	1.222	1.984
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.767	1.404	1.805	1.370	1.843	1.336	1.882	1.301	1.923	1.266	1.964
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.768	1.433	1.802	1.401	1.838	1.369	1.874	1.337	1.910	1.305	1.948
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.770	1.458	1.801	1.428	1.834	1.399	1.867	1.369	1.901	1.339	1.935
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.772	1.480	1.801	1.453	1.831	1.425	1.861	1.397	1.893	1.369	1.925
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.774	1.500	1.801	1.474	1.829	1.448	1.857	1.422	1.886	1.396	1.916
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.776	1.518	1.801	1.494	1.827	1.469	1.854	1.445	1.881	1.420	1.909
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.778	1.535	1.802	1.512	1.827	1.489	1.852	1.465	1.877	1.442	1.903
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.780	1.550	1.803	1.528	1.826	1.506	1.850	1.484	1.874	1.462	1.898
150	1.720	1.747	1.706	1.760	1.693	1.774	1.679	1.788	1.665	1.802	1.651	1.817	1.637	1.832	1.622	1.846	1.608	1.862	1.593	1.877
200	1.758	1.779	1.748	1.789	1.738	1.799	1.728	1.809	1.718	1.820	1.707	1.831	1.697	1.841	1.686	1.852	1.675	1.863	1.665	1.874

Lampiran 5.5 Tabel Distribusi F, $\alpha = 5\%$

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 5.6 Tabel Distribusi t, $\alpha = 5\%$

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung